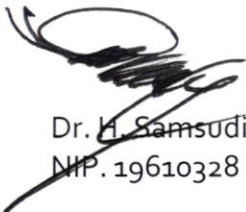



IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN TRACER STUDY
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2015

2. a. Judul Penelitian : Respon Stakeholder atas Kinerja Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2012-2013
- b. Jenis Penelitian : Kuantitatif
- c. Kategori : Kelompok
2. Peneliti
- a. Nama : Dr. Septi Gumiandari, M.Ag
- b. JenisKelamin : Perempuan
- c. Pangkat/ Golongan : Pembina Muda Tingkat I /IV c
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
3. Anggota
- a. Nama : Dr. Ilman Nafia, M.Ag
- b. Nama : Emi, S.Pd.I
- c. Nama : Asep Rizki Fadillah
4. Lokasi Penelitian : Wilayah 3 Cirebon dan sekitarnya
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

Kepala LPPM


Dr. H. Samsudin, M.Ag
NIP. 19610328 199303 1 003

Cirebon, 26 Januari 2015
Ketua Tim Peneliti


Dr. Septi Gumiandari, M.Ag
NIP. 197309061998 2 002



Mengetahui :
Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon


Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP. 19660516199303 1 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Stakeholder adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lembaga pendidikan. Stakeholder juga merupakan *user* perguruan tinggi yang secara langsung melakukan penilaian akan mutu suatu perguruan tinggi yang tercermin dari kualitas dan mutu yang dimiliki oleh alumninya. Melalui kacamata stakeholder, dapat terevaluasi proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Untuk itulah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bekerjasama dengan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada semester Ganjil tahun akademik 2014-2015 mengagendakan dilaksanakannya penelitian penelusuran respon stakeholder terhadap kinerja alumni di tempat mereka bekerja. Tujuan dari diadakannya penelitian ini selain untuk mengetahui seberapa besar keterserapan alumni dalam dunia kerja, juga untuk mengetahui memperbaiki kualitas akademik dan kesesuaian serta relevansi kurikulum IAIN dengan pangsa pasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan *review* dalam perubahan kurikulum di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, semisal terdapat materi-materi yang sekiranya sudah tidak *up to date* dalam kurikulum dapat diidentifikasi dan dilakukan perubahan maupun pergantian dengan materi-materi yang lebih berdayaguna dalam membekali calon lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait, baik itu peneliti dan anggota-anggotanya, alumni, LPM dan juga pihak Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah bekerjasama dengan baik sehingga *penelitian* ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada khususnya.



Cirebon, Januari 2015

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dr. H. Sumanta, M.Ag

NIP. 196605161993031 004

Daftar Isi

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I <i>Pendahuluan</i>	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi Penelitian	4
BAB II <i>Kajian Teori</i>	5
A. Stakeholder	5
B. Tracer Study	7
C. Tujuan dan Manfaat Tracer Study	10
D. Standar Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi	11
E. Kurikulum dan Relevansi	16
BAB III <i>Metodologi Penelitian</i>	23
A. Setting Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sample	27
D. Teknik Pengumpulan data	29
E. Teknik Analisa Data	29
F. Kuestioner Penelitian	31
G. Pendekatan Penelitian.....	33
BAB IV <i>Hasil dan Pembahasan</i>	36
A. Penilaian Stakeholder Terhadap Kinerja Akademik, Sosial dan Individual Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon	37
1. Data Pengguna Alumni (Stakeholder)	37
2. Respon Stakeholder Terkait Kompetensi Alumni	40
a. Kompetensi Akademik Alumni	41
a. Kompetensi Individual Alumni	47
a. Kompetensi Sosial Alumni	52
B. Respon Stakeholder terkait Kinerja Alumni	58
BAB V <i>Penutup</i>	63
Daftar Pustaka	64

Bab I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

IAIN Syekh Nurjati merupakan salah satu dari perguruan tinggi Islam negeri di Jawa Barat, bahkan menjadi satu-satunya perguruan tinggi negeri di Ciayumajakuning. Olehkarena itu, lembaga ini tentunya harus menyadari dan mulai berbenah diri untuk meningkatkan kualitas lembaganya guna menghadapi tantangan yang ada. Upaya meningkatkan kualitas ini perlu direalisasikan terlebih pada saat ini harapan masyarakat terhadap IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengalami peningkatan yang drastis. Hal ini setidaknya bisa dilihat dari jumlah mahasiswa baru yang setiap tahunnya selalu meningkat.

Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat yang begitu besar tentunya harus diiringi dengan peningkatan kualitas para alumniya, sehingga kepercayaan itu akan terus bertambah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentu harus melakukan beberapa peningkatan baik itu melalui perbaikan sarana penunjang proses belajar maupun peningkatan mutu akademiknya. Dalam bidang sarana, tentunya IAIN Syekh Nurjati Cirebon harus bekerja sama dengan pihak pemerintah guna memenuhi kebutuhan yang menunjang berlangsungnya proses pendidikan yang baik. Dalam bidang akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga harus melakukan penguatan Sumber Daya Manusia, baik pada tenaga kependidikan maupun tenaga pengajar. Dosen yang mumpuni dan kurikulum yang baik akan menghasilkan alumni yang baik pula. Alumni yang baik tentunya adalah mereka yang ketika lulus dapat dengan cepat mengamalkan ilmunya baik itu dengan melakukan pengabdian atau juga terserap di dunia kerja.

Penguatan di bidang akademik juga harus didukung oleh perencanaan program yang tepat sasaran, monitoring dan mengevaluasi pelaksanaannya, serta kurikulum yang tepat sesuai kebutuhan *user* sehingga menghasilkan alumni yang siap kerja di masyarakat yang sesuai kebutuhan. Aspek relevansi kurikulum

menjadi titik penentu keberhasilan pendidikan tinggi. Aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan alumni (lulusan) yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing alumni yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan alumni ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam, tempat pekerjaan, dan kesesuaian gaji), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran para alumni untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna alumni tentang kepuasan pengguna alumni, kompetensi alumni dan saran alumni untuk perbaikan kompetensi alumni. Berhasil atau tidaknya perguruan tinggi tergantung pada alumni dan stakeholder. Dan guna menghasilkan alumni yang baik maka perlu juga memperbaiki kualitas akademik dan kesesuaian serta relevansi kurikulum dengan pangsa pasar yang ada. Evaluasi terhadap kualitas akademik tentu tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja, namun harus didukung oleh data-data lapangan yang objektif. Dan data-data tersebut tidak dapat diperoleh kecuali dengan adanya penelitian di lapangan.

Demi mendapatkan data-data lapangan sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini menjadi signifikan dilakukan. Penelitian ini akan mengeksplorasi respon stakeholder terhadap produk dari lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu alumninya. Penelitian ini akan mengkaji proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui kacamata stakeholder, pengguna jasa perguruan tinggi. Penelitian ini tepatnya akan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni apakah kantornya membutuhkan para alumni dari jurusannya di tahun-tahun berikutnya, bagaimana respon *stakeholder* terhadap kualitas kinerjanya, dll. yang masih terkait dengan persoalan ini.

Informasi yang diberikan oleh stakeholder tentang kinerja alumni diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang

relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi), sangat penting diketahui oleh pihak lembaga karena akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan dasar untuk membuat rencana program Jurusan/Prodi ataupun fakultas, yang lebih tepat sasaran sesuai temuan penelitian, khususnya sesuai pesan dari user, disamping menjadi penyemangat bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas alumninya. Dengan terkumpulnya informasi yang memadai dari para *stakeholder* tersebut, hal ini sangat membantu pihak perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja. Dengan demikian, ketika para mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi, mereka sudah dibekali dengan keahlian yang memang dibutuhkan di dunia kerja. Harapan akhirnya adalah, ketika mahasiswa lulus maka ia bisa langsung mendapatkan pekerjaan.

Dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) melalui respon stakeholder adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Penelitian ini pun sudah tentu menjadi suatu yang niscaya dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui stakeholder satisfaction, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluator kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; dan (3) Meningkatkan hubungan alumni dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penilaian *stakeholder* terhadap kompetensi akademik, sosial dan individual alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apa saja saran *stakeholder* bagi lembaga selaku institusi pencetak alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penilaian *stakeholder* terhadap kompetensi akademik, sosial dan individual alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Untuk mengetahui saran *stakeholder* bagi lembaga selaku institusi pencetak alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Lembaga dapat mengetahui jumlah alumni yang sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan mengevaluasi relevansi kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas layanan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mahasiswa memperoleh layanan informasi lowongan pekerjaan dan dapat memberikan masukan pada Lembaga mengenai kurikulum dan proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Stakeholders dapat memberikan masukan pada Lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan mahasiswa sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Bab II

KAJIAN TEORI

A. STAKEHOLDER

Istilah *stakeholder* sudah sangat populer. Kata ini telah dipakai oleh banyak pihak dan hubungannya dengan berbagai ilmu atau konteks, misalnya manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumberdaya alam, sosiologi, dan lain-lain. Lembaga-lembaga publik telah menggunakan secara luas istilah *stakeholder* ini ke dalam proses-proses pengambilan dan implementasi keputusan. Secara sederhana, *stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana.

Stakeholder adalah orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap entitas tertentu. Pengetahuan tentang *stakeholder* akan membantu case manager dalam mengidentifikasi tren perubahan kebutuhan pemangku kepentingan. Informasi tentang tren perubahan ini, pada gilirannya akan menjadi dasar untuk melaksanakan *improvement* berkelanjutan terhadap sistem (mulyadi, 2007:215).

Teori ini didukung oleh Tjahyono yang mengatakan bahwa cara berorganisasi yang baik dan berbudaya selalu melandaskan diri pada tiga hal dasar yang utama yaitu. (a) mengidentifikasi *stakeholder* secara jelas, (b) menentukan semua kebutuhan dari pemangku kepentingan/*stakeholder* serta mengakomodasi dalam berbagai rencana strategis perusahaan, (c) mencanangkan kesejahteraan *stakeholder* sebagai target utama perusahaan, yang terjabarkan secara lebih teknis dalam *corporate strategic planning* sebuah perusahaan atau organisasi.

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramizes mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder* ini. Beberapa definisi yang penting dikemukakan seperti Freeman (1984) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Biset (1998) secara singkat

mendefinisikan stakeholder merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. Stakeholder ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu sebagaimana dikemukakan Freeman (1984), yaitu dari segi kekuatan dan kepentingan relatif stakeholder terhadap isu, Grimble and Wellard (1996), dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mereka.

Pandangan-pandangan di atas menunjukkan bahwa pengenalan stakeholder tidak sekedar menjawab pertanyaan siapa stakeholder suatu isu tapi juga sifat hubungan stakeholder dengan isu, sikap, pandangan, dan pengaruh stakeholder itu. Stakeholder yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah respon mereka tentang kualitas dan pentingnya alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Stakeholder pada awalnya digunakan dalam dunia usaha, terdiri atas dua kata; *stake* dan *holder*. *Stake* berarti *to give support to*, sedangkan *holder* berarti pemegang. Jadi stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan Perkataan lain stakeholder adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan.

Definisi lain dari stakeholder adalah pemegang atau pemangku kepentingan. Orang per orang atau kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan apa pun terhadap sebuah obyek disebut stakeholder. Pendidikan adalah sebuah sistem yang mendukung murid mencapai tujuan-tujuannya melalui pengajaran dan penanaman elemen afektif, kognitif dan psikomotorik secara terencana dalam jangka panjang.

Stakeholder pendidikan dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu

1. Lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah para pimpinan lembaga, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Pemerintah, yaitu para birokrat pemegang kebijakan politis dan normatif baik di daerah maupun pusat.

3. Masyarakat, sedangkan masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan adalah orangtua murid, pengamat dan ahli pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau badan yang membutuhkan tenaga terdidik (DUDI), toko buku, kontraktor pembangunan sekolah, penerbit buku, penyedia alat pendidikan, dan lain-lain.

Peran serta stakeholder pendidikan dalam suatu perencanaan adalah hal yang sangat urgen sehingga akan dampak pada peningkatan profesionalitas guru. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 bahwa stakeholder pendidikan yaitu dewan pendidikan dan komite sekolah dalam kaitannya dengan hal di atas mereka memiliki 4 peran, yaitu;

- 1) Peran Sebagai Pemberi Pertimbangan Atau Nasihat (*Advisory Agency*)
- 2) Peran Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)
- 3) Peran Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)
- 4) Peran Sebagai Penghubung (*Mediating Agency*)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan stakeholder adalah para pengguna alumni dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. TRACER STUDY

Dalam menghadapi persaingan dunia kerja saat ini, pihak perguruan tinggi perlu merancang sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan tuntutan lingkungan eksternal dan juga kebutuhan dunia usaha, untuk itu perguruan tinggi perlu secara rutin mengikuti perkembangan dan kebutuhan dunia praktis, agar terjadi *link and match* antara penyelenggaraan kegiatan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia praktis. Untuk maksud di atas, salah satu hal yang perlu dilakukan secara berkala oleh pihak perguruan tinggi adalah pelaksanaan *tracer study* (studi penelusuran) terhadap para alumninya. *Tracer study* merupakan bagian penting dari sebuah aktifitas lembaga pendidikan, melalui *tracer study* akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga yang bersangkutan, bagi para alumni dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Finch, dkk (dalam patni Ninghadjanti, 1999:43) mengemukakan bahwa *tracer study* bertujuan untuk mengetahui mobilitas tamatan dan kepuasan tamatan terhadap pekerjaannya. Ditegaskan Slamet PH (1990) mengemukakan bahwa *tracer study* bertujuan untuk mengetahui karir tamatan, status karir/pekerjaan tamatan dan penilaian tamatan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka.

Meyer, dkk (dalam Patni Ninghardjanti, 1999:44) mengklasifikasikan tujuan *tracer study* menjadi tiga hal: (1) untuk memperbaiki pengajaran, (2) membantu alumni dalam mencari pekerjaan dan (3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program study.

Menurut The ILO Thesaurus 2005 yang dikutip kembali oleh Milington (2006), *Tracer study* memiliki makna sebagai berikut: "*Tracer study is an impact assesment tool where the impacton target groups is tracer back to specific if a project or programme so that affective and ineffective project components may be identified*".

Pengertian tersebut di atas menjelaskan makna *tracer study* sebagai sebuah metode untuk menelusuri informasi mengenai alumni. Melalui *tracer study* ini dapat diperoleh berbagai informasi dan data yang dapat memberi umpan balik bagi pihak perguruan tinggi untuk menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulumnya beserta proses belajar mengajarnya.

Tracer study (studi penelusuran) adalah studi yang fokus utamanya adalah memperoleh keberadaan atau informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja (Nazir,1988). Pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan lulusan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Tracer study dewasa ini banyak diterapkan untuk menelusuri suatu peristiwa atau fakta. *Tracer study* ini banyak berguna untuk mengetahui dan memperbaiki jaringan komunikasi yang akhirnya akan memperbaiki komunikasi. Perbaikan komunikasi ini berguna bagi lancarnya arus informasi dari satu pihak ke pihak lain.

Studi penelusuran terhadap suatu alumni perlu dilakukan sebagaimana dinyatakan oleh Mc.Sikort (1999: 126) menyatakan bahwa studi penelusuran terhadap alumni perguruan tinggi wajib dilakukan sebagai bentuk perhatian terhadap alumninya. Dengan penilaian tersebut akhirnya akan menciptakan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara alumni dan perguruan tinggi, sehingga terbentuk suatu pondasi yang kuat dalam bentuk citra perguruan tinggi yang profesional.

Harald Schomburg (2003:11) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktifitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan. Selain itu, para lulusan dapat juga diminta menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer study* juga dapat digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi yang relevan dari lulusan terkait dengan "learning and working experience" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: (1) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) mengetahui relevansi dari pelaksana kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) untuk mengevaluasi hubungan kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; dan (4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT DARI TRACER STUDY

Di beberapa lembaga pendidikan tinggi atau organisasi yang sudah maju kegiatan *tracer studi* merupakan suatu hal yang rutin dilakukan. *Tracer studi* menjadi penting karena ia mempunyai tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku *tracer studi* yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan tinggi atau organisasi. Terdapat beberapa penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari *tracer studi* sehingga ia menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Schomburg misalnya, menyebutkan bahwa tujuan dari tracer studi adalah menggali informasi dari para alumni sebagai bahan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam prosesnya juga para alumni diminta saran untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kualitas lembaga pendidikan tinggi tersebut. Dengan adanya informasi ini maka para pemangku kebijakan di lembaga pendidikan tinggi akan melakukan perbaikan sehingga di kemudian hari akan melahirkan para alumni yang lebih siap dalam menghadapi kehidupan di dunia kerja.

Tracer studi juga menjadi penting karena ia mampu memberikan informasi yang tepat mengenai relevansi program-program yang ada di lembaga pendidikan tinggi dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dengan ini maka para peserta lembaga perguruan tinggi akan mampu memberikan kontribusi atau terserap di dunia kerja. Secara sistematis dapat dijelaskan mengenai tujuan dari *tracer studi* yaitu sebagai berikut:

1. Mengevaluasi *output/outcome* perguruan tinggi.
2. Memperoleh informasi mengenai kesuksesan para alumni melalui karir, pekerjaan dan pendapatanya, serta relevansi antara pekerjaan dengan keterampilan yang didapatkan di perguruan tinggi.
3. Sebagai tanggung jawab dari perguruan tinggi terhadap peserta didiknya dalam menyiapkan lulusanya untuk menghadapi dunia kerja.
4. Sebagai dasar untuk pengembangan institusi selanjutnya dalam konteks akreditasi.
5. Sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat dari *Tracer Studi* adalah sebagai berikut:

1. Bagi perencana institusi pendidikan adalah sebagai indikator efisiensi eksternal pada institusi perguruan tinggi, dan sebagai dasar untuk pelaksanaan dialog dengan kalangan bisnis industri terkait dan pengguna lainnya.
2. Bagi administratur institusi pendidikan adalah sebagai dasar untuk menentukan prioritas dan pemilihan model pendidikan atau pelatihan yang dapat dikembangkan sesuai karakter institusi.
3. Bagi perencana alokasi sumber daya manusia adalah untuk mengembangkan konsep yang tepat dan memungkinkan dalam implementasi model pendidikan.

D. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Jhon Echols dkk, seperti dikutip Suwardi (2007: 3) menyatakan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competency" yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Adapun Menurut Muhammad Surya (2004: 93) kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan sesuatu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikuto yang dikutip Suwardi (2007: 73), bahwa konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan-tindakan misalnya pengetahuan merupakan potensi yang mendukung dalam tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak cenderung akan menampilkan tindakan yang berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut pusat kurikulum Depdiknas (2003: 3), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak (perilaku) secara terus menerus memungkinkan

seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sementara itu makna kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam (Sk Mendiknas No.045/U/2002) adalah *"Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang, sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu."*

Sedangkan (Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat) yang disampaikan dalam seminar kurikulum berbasis kompetensi di UPI Bandung pada akhir September 2003 menyatakan aspek-aspek kompetensi yakni, *"Seperangkat pengetahuan, keterampilan serta nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak"*

Berkaitan dengan rumusan di atas, maka kompetensi lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dirumuskan sebagai seperangkat kemampuan yang perlu dimiliki seseorang (mahasiswa) sehingga dipandang mampu untuk melaksanakan tugas-tugasnya di bidang pekerjaan yang ditekuninya sesuai dengan jurusan/prodi yang diambilnya. Seperangkat kemampuan dimaksud meliputi aspek-aspek 1) pengetahuan, 2) sikap dan nilai-nilai dasar, 3) keterampilan motorik. Semua itu direfleksikan secara terintegrasi dalam berbagai perilaku sebagai seorang guru bahasa Arab, tidak dalam bentuk perilaku yang ditampilkan secara parsial.

Sesuai dengan hal itu, bila dikaitkan dengan standar kompetensi lulusan, maka sebagaimana pendapat Sudrajat (2013:2) bahwa **standar kompetensi lulusan** dipahami sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup **sikap, pengetahuan, dan keterampilan**. Dengan **standar kompetensi lulusan** itu diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan pada dasarnya mencakup kriteria kualifikasi kemampuan

peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan.

Berdasarkan paparan tersebut kiranya dapat dimengerti bahwa standar kompetensi terutama bagi lulusan calon guru adalah sejumlah kemampuan yang terdapat dalam pribadi guru yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku serta berbagai keterampilan, yang kesemuanya harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai guru.

2. Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Tinggi

Dalam rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2013 diterangkan bahwa terkait dengan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi dalam pasal 6 diterangkan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria capaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi yang merupakan internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (2) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada aya 1 merupakan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi yang dicapai secara kurikuler, dan dapat ditambah secara kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler.
- (3) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 terdiri atas: a. Capaian pembelajaran minimal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini; dan b. Capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing sesuai visi dan misinya yang melampaui capaian pembelajaran minimal;
- (4) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dirumuskan ke dalam deskripsi yang mencakup aspek:
 - a. sikap dan tata nilai;
 - b. penguasaan pengetahuan/keilmuan;
 - c. keterampilan kerja umum; dan

d. keterampilan kerja khusus.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut dapat dipahami bahwa standar kelulusan pendidikan tinggi selain didasarkan pada capaian hasil belajar sesuai dengan capaian hasil belajar minimal yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, juga capaian pembelajaran minimal sebagaimana yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan visi dan misinya masing-masing.

Adapun dalam pasal 7 terkait dengan pengembangan standar kompetensi lulusan diterangkan bahwa:

- (1) Ranah sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) merupakan penghayatan mahasiswa tentang nilai, norma, dan aspek kehidupan yang terbentuk dari proses pendidikan, lingkungan kampus, lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, atau pengalaman kerja mahasiswa.
- (2) Ranah pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) merupakan penguasaan teori oleh mahasiswa dalam bidang ilmu dan keahlian tertentu, atau penguasaan konsep, fakta, informasi, dan metode dalam bidang pekerjaan tertentu.
- (3) Ranah keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) merupakan kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja mahasiswa.
- (4) Pengalaman kerja mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, magang, simulasi pekerjaan, kerja praktek, atau praktek kerja lapangan.

Dengan demikian, agar kelulusan para alumni pendidikan tinggi dapat ditunjukkan dengan kompetensi yang jelas, maka secara operasional aspek-aspek kompetensi lulusan tersebut setidaknya harus dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan sebagaimana tertuang dalam pasal 8 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan.

Deskripsi capaian pembelajaran minimal pada aspek sikap dan tata nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (4) huruf a bagi lulusan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi, antara lain;

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
- c. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- d. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- e. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- i. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, dan
- j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Secara praktis hasil belajar pada pendidikan tinggi bidang akademik, paling tidak dapat melahirkan lulusan atau sarjana yang kompeten dalam:

- 1) menerapkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di bidang keahliannya melalui penalaran ilmiah berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif;
- 2) mengkaji pengetahuan dan atau teknologi di bidang keahliannya berdasarkan kaidah keilmuan, atau menghasilkan karya desain/seni beserta deskripsinya berdasarkan kaidah atau metoda rancangan baku, yang disusun dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir;

- 3) mempublikasikan hasil tugas akhir atau karya desain/ seni, yang memenuhi syarat tata tulis ilmiah, dan dapat diakses oleh masyarakat akademik;
- 4) menyusun dan mengkomunikasikan ide dan informasi bidang keilmuannya secara efektif, melalui berbagai bentuk media kepada masyarakat akademik;
- 5) mengambil keputusan secara tepat berdasarkan analisis dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya;
- 6) mengelola pembelajaran diri sendiri
- 7) mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.

E. KURIKULUM DAN RELEVANSI

1. Pengertian Kurikulum

Dilihat dari asal katanya, "kurikulum" berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu". (Susilana dkk, 2006 : 2) Istilah tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga, dimana seorang pelari memulai berlari (star) pada tempat berpacu hingga mencapai finish dengan waktu yang ditentukan. Berdasarkan keterangan tersebut tampak ada tempat awal/tempat berpacu dan ada target yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Kemudian pengertian tersebut digunakan di dunia pendidikan, peserta didik memasuki garis star ketika ia mulai memasuki jenjang pendidikan yang paling dasar (sekolah dasar) kemudian dalam jangka waktu tertentu peserta didik harus menyelesaikan belajarnya dengan menyelesaikan sejumlah mata pelajaran yang disajikan.

Uraian di atas memberikan gambaran tentang pengertian kurikulum, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subjek mater) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal hingga memperoleh penghargaan (ijazah). Hal ini berarti setiap peserta didik harus mampu

menguasai sejumlah pengetahuan yang disajikan dalam sejumlah mata pelajaran dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dalam satu jenjang pendidikan. Pengertian di atas mengandung 2 hal pokok, yaitu 1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh, dan 2) ada tujuan utama yaitu memperoleh ijazah.

Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan dan peradaban manusia dalam dunia pendidikan, muncul beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pengertian kurikulum di atas terlalu sempit, karena pada hakekatnya peserta didik di sekolah bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan sejumlah mata pelajaran saja, melainkan mereka dibekali dengan berbagai pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan yang bermuara pada pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Disamping itu proses pembelajaran ternyata bukan hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di dalam segala situasi dan kondisi. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2013: 21) bahwa : Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, budaya, olahraga, dan kesenian baik yang dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah landasan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didik yang didiknya untuk menuju arah tujuan yang diinginkan sehingga adanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik.

Muzamiroh (2013: 16), memandang bahwa ada tiga dimensi yang terkandung dalam kurikulum, yaitu : *Pertama*, kurikulum sebagai substansi

yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, sebagai sistem merupakan bagian dari system persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat. *Ketiga*, sebagai bidang studi merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan system kurikulum. Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis yang berisi sejumlah mata pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dan termasuk prosedur penyusunan kurikulum, melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

2. Fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi peserta didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana penuturan Latifatul (2013: 21-24), antara lain;

1) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis.

2) Fungsi integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat.

3) Fungsi diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

6) Fungsi diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan bahwa mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Sedangkan peranan Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sekurang-kurangnya terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting (Muzamiroh, 2010: 24-25), yaitu sebagai berikut : *Pertama*, peranan konservatif, peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. *Kedua*, peranan kreatif, ilmu pengetahuan dan aspek-aspek yang lain akan senantiasa mengalami perubahan yakni mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu peranan kreatif di sini menekankan agar kurikulum juga mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh masyarakat

masa kini dan masa yang akan datang. *Ketiga*, peranan kritis dan evaluatif, peranan kritis dan evaluatif dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang aktif dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada peserta didik perlu adanya penyesuaian yakni disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini.

3. Relevansi Kurikulum

Dalam konteks kurikulum terdapat istilah konsep relevansi. Adapun mengenai pengertian relevansi jika ditinjau secara leksikon atau menurut kamus dapat diartikan kesesuaian, perlunya, hubungan, pertalian atau sangkut paut. Sedangkan jika dilihat dari definisinya relevansi artinya adanya kesatuan antara hasil pendidikan dengan tuntutan yang ada di masyarakat (Nugiyantoro, 1988:150). Pendapat lainnya tentang relevansi dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997:150) yang membedakan relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. *Relevansi internal* adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan *relevansi eksternal* adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.

Berdasarkan dua pengertian relevansi tersebut, salahsatu hal yang perlu untuk mendapat perhatian serius bagi para penyelenggara pendidikan tinggi diantaranya ialah relevansi eksternal. Relevansi eksternal merupakan bentuk kesesuaian antara program penyelenggaraan dengan tuntutan atau kebutuhan dunia kerja. Bagaimana respon dan tingkat kepuasan yang diperoleh para stakeholder atau pengguna di lapangan pada dasarnya menjadi barometer kesesuaian antara proses pembelajaran lingkungan lembaga pendidikan dengan instansi, perusahaan atau lapangan kerja.

Oleh karena itu, salahsatu upaya yang harus dilakukan setiap lembaga pendidikan tinggi agar senantiasa relevan antara program, pelaksanaan dengan tampilan kinerja para alumni di lapangan ialah senantiasa meninjau secara terus menerus terhadap kurikulum yang dikembangkan. Dalam hal itu sudah barang tentu, perlu untuk dilakukan penelusuran jejak alumni di lapangan sehingga menjadi feedback terhadap upaya atau proses yang dijalankan. Disitulah kiranya perlu untuk dilakukan *tracer study*.

Merujuk pada Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Dalam melakukan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi didukung dengan adanya beberapa landasan hukum, antara lain berupa undang-undang, surat keputusan menteri, peraturan pemerintah (PP) dan peraturan menteri.

Secara umum, kurikulum inti program sarjana dan diploma pada pendidikan tinggi berdasarkan undang-undang atau peraturan yang ada, paling tidak terdiri atas; (a). Kelompok MPK, yaitu -mata kuliah pengembangan kepribadian, (b) Kelompok MKK, yaitu mata kuliah keilmuan dan keterampilan; c. Kelompok MKB-Mata Kuliah Keahlian Berkarya; d. Kelompok MPB-Mata Kuliah Perilaku Berkarya, dan e. Kelompok MBB - Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Komposisi kurikulum tersebut untuk program sarjana adalah antara 40% - 80%. Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah.

Pengelompokkan mata kuliah tersebut dilihat berdasarkan kompetensi yang harus diinternalisasikan pada para pebelajar (Sudrajat, 2003:19), antara lain;

- a. Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.
- c. Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- d. Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- e. Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Sejumlah kompetensi tersebut di atas, bila diinternalisasikan pada para pebelajar secara bersinergi dan terprogram, maka akan melahirkan *output* dan *outcome* yang berkualitas, yakni lulusan yang mencerminkan harapan sebagaimana tertuang baik dalam visi maupun misi lembaga pendidikan bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat alumni bekerja atau tempat tinggal alumni di wilayah tiga Cirebon dan sekitarnya. Selain itu tempat penelitian juga ditentukan dengan menggunakan *insidental sampling*, tergantung pada tempat alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon bekerja, karena stakeholders yang terpilih untuk mengisi suvey haruslah para pengguna jasa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan April sampai bulan Oktober tahun 2014.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan korelasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya prosentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga langkah utama yang harus dilakukan. Tiga langkah ini sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Ketiga langkah tersebut adalah (1) penentuan konsep dan pengembangan instrumen, (2) pengumpulan data (3) analisis data dan pelaporan. Dari tiga langkah ini kemudian akan berkembang beberapa langkah lainnya. Schomburg dalam bukunya *handbook of tracer study* menjelaskan secara rinci fase-fase dari tiga langkah di atas.

Untuk langkah yang pertama yaitu penentuan konsep dan pengembangan instrumen, Schomburg menyebutkan ada tujuh fase yang harus dilakukan di dalam langkah pertama ini. Tujuh langkah itu adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan survey

Sebelum melakukan tracer studi tentunya seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan arah *tracer studi* yang akan ia lakukan. Penentuan tema *tracer studi* menjadi penting dalam hal ini. Sebagai contoh misalnya peneliti membidik satu tema yang akan diteliti dan digali informasinya dari alumni. Seperti misalnya peneliti ingin mengetahui bagaimana *Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi*. Penentuan tema tentunya didasarkan pada kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti atau pemegang kebijakan. Dengan penentuan satu tema ini maka hal ini juga akan berpengaruh pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada para alumni.

2. Mendesain survey (menyeleksi alumni yang akan menjadi responden dan menentukan strategi melakukan *tracer studi*)

Setelah tema *tracer studi* ditentukan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mendesain survei. Dalam hal ini peneliti menentukan siapa yang akan menjadi responden penelitiannya. Secara umum bahwa *tracer studi* menjadikan para alumni sebagai responden utama, walaupun dalam beberapa penelitian juga ditambahkan responden yang lain. Misalnya adalah *stakeholder* atau pimpinan suatu perusahaan di mana para alumni bekerja.

Termasuk juga di dalam mendesain survei, peneliti juga harus menyiapkan strategi yang akan dilakukan untuk menggali informasi dari responden. Peneliti tentunya harus membuat strategi yang sesuai dengan responden namun tetap mampu menghasilkan kualitas data yang valid. Karena mayoritas responden adalah orang-orang yang sudah memiliki kesibukan, maka peneliti juga harus memperhatikan hal ini sebagai pertimbangan.

3. Penentuan konsep teknis untuk pelaksanaan survei

Setelah menentukan responden dan membuat strategi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan konsep teknis untuk pelaksanaan survei. Peneliti tentunya harus membuat konsep teknis yang detail berkenaan dengan pelaksanaan survei, sehingga kegiatan pengambilan data di lapangan akan mudah dan sesuai dengan harapan penelitian.

4. Merumuskan items pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan-tanggapan

Langkah selanjutnya adalah merumuskan items pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan-tanggapan. Tentu saja dalam hal ini pertanyaan-pertanyaannya masih bersifat umum atau hanya garis besar dari item-item yang akan ditanyakan.

5. Membuat kuesioner

Selanjutnya langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat kuesioner-kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Kuesioner yang akan diajukan kepada responden tentunya harus disesuaikan dengan tema penelitian.

6. Melakukan pre-test kuesioner

Bila perlu peneliti melakukan pre-test kuesioner untuk dijadikan sebagai latihan, sehingga mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pengambilan data sebenarnya di lapangan.

7. Mencetak kuesioner dan materi pendukungnya

Langkah terakhir adalah mencetak kuesioner dan materi pendukungnya. Dengan terpenuhi langkah ini maka kuesioner sudah siap untuk didistribusikan kepada responden. Sedangkan langkah kedua yang harus ditempuh dalam melakukan *tracer studi* adalah pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data ada beberapa fase yang harus dilakukan. Schomburg menyebutkan ada tiga tahapan yang dilakukan:

a) Melakukan Pelatihan team survey

Dalam melakukan pengumpulan data kemampuan team survei sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan dari responden. Oleh karena itu

sebelum diterjunkan di lapangan maka team survei harus terlebih dahulu dibekali kemampuan berkaitan dengan pengambilan data. Khususnya di dalam hal ini adalah pemahaman terhadap kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden dan strategi untuk mendapatkan informasi yang valid dari responden.

b) Mendistribusikan dan mengumpulkan kuesioner

Setelah team survei dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai kuesioner dan tehnik pengambilan data, maka langkah selanjutnya adalah team survei melakukan proses pengambilan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Dan setelah itu team survei juga bertugas untuk mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

c) Penjaminan terhadap partisipasi responden yang tinggi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti atau team survei harus bisa semaksimal mungkin memastikan bahwa partisipasi dari responden adalah tinggi terhadap pelaksanaan *tracer study*. Peneliti juga harus sebisa mungkin mampu mengumpulkan sampel penelitian yang cukup sebagai bahan analisa data yang kemudian akan menghasilkan laporan.

Langkah yang terakhir dari penelitian tracer studi adalah analisis data dan pelaporan. Langkah terakhir ini bisa dilakukan tentunya setelah peneliti merasa cukup atas sampel yang telah diambil dari responden.

Beberapa fase yang dilakukan di dalam melakukan analisis data dan pelaporan, yaitu:

1. Mendefinisikan sistem pengkodean untuk tanggapan-tanggapan dari pertanyaan terbuka.

Apabila terdapat pertanyaan yang terbuka, peneliti terlebih dahulu harus mendefinisikan sistem pengkodean yang nantinya akan digunakan untuk membaca data yang masuk dari responden.

2. Melakukan pengkodean tanggapan dari pertanyaan terbuka

Setelah mendefinisikan sistem pengkodean, peneliti selanjutnya melakukan pengkodean terhadap data yang ada.

3. Data entry dan data editing

Selanjutnya penelitian melakukan data entry dan data editing sebelum kemudian data itu dianalisa. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan data yang fix yang kemudian akan dianalisa. Dalam tahapan ini peneliti harus melakukan kehati-hatian terhadap data yang masuk.

4. Analisis data

Setelah data sudah fix dan terhindar dari segala kekeliruan di lapangan, tugas peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan teori yang digunakan.

5. Persiapan laporan hasil survei

Setelah data dianalisa, peneliti kemudian melakukan persiapan laporan dari hasil data survei yang telah dianalisa.

6. Melakukan workshop dengan mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan

Dan terakhir peneliti melakukan workshop atau presentasi atas kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian *tracer study* ini. Tentu saja bahwa presentasi ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi tersebut.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Para ahli banyak mendefinisikan tentang populasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Nana Syaodih (2009:50), bahwa populasi merupakan kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian. Begitu juga menurut Moh. Nazir (2007:325) mengatakan bahwa, populasi merupakan kumpulan-

kumpulan individu yang ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun Subana dan Sudrajat (2001:125) yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok besar penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat simpulkan bahwa, populasi merupakan segala sesuatu yang menjadi keseluruhan objek penelitian. Dapat disimpulkan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data stakeholder IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun rincian populasinya ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.1 Sebaran populasi

Jumlah Stakeholder	Jumlah Mahasiswa
170	2562

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2006:131). Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih (2007:37) mengatakan bahwa, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan digunakan harus representatif atau ideal, yakni yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Dengan kata lain sampel harus mencerminkan populasi. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2010:85) sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 30% dari jumlah populasi. Langkah ini diambil agar data yang diperoleh memiliki informasi secara utuh dan komprehensif.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan angket (kuesioner) untuk diisi oleh pengguna jasa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon (stakeholders), dengan memperhatikan kuota sampel. Teknisnya bisa menggunakan telepon, kuisisioner, pendataan langsung, email, website dan kantor pos. Teknik pengumpulan data menggunakan telepon dilakukan kepada stakeholders yang merupakan alumni IAIN Cirebon dan yang sudah diketahui nomor telepon yang dapat dihubungi. Dengan menggunakan telepon kita dapat menghubungi stakeholders satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan respon mereka langsung, sehingga kita dapat menentukan suatu tempat untuk pengisian kuesioner. Sedangkan untuk stakeholders lainnya dengan memanfaatkan komunikasi dengan alumni yang bekerja disana ataupun langsung peneliti yang datang ke lokasi untuk membagikan kuestioner. Teknik kuesioner dilakukan dengan cara *snow balling*. Dari orang-orang yang telah mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kita mendapatkan beberapa nama. Nama-nama tersebut kita jadikan sasaran berikutnya, demikian seterusnya. Sedangkan kuisisioner secara online dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Tehnik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis-sintesis kualitatif. Deskriptif berarti peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi/hubungan yang ada, pendapat yang sedang menghangat, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang ada sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang jelas. Misalnya peneliti melakukan klasifikasi berbagai jawaban dari pertanyaan melalui angket, melakukan kategorisasi, mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Analisis sintesis digunakan untuk memadukan antara keterangan satu dengan keterangan lain, atau triangulasi, sehingga mendapatkan data yang valid.

Data setelah diolah dan dianalisis maka akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Pelaporan penelitian kualitatif cenderung fleksibel karena tidak ada ketentuan yang baku mengenai struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh keluasan dan kedalaman pemikiran, pengetahuan, dan pandangan peneliti dalam melakukan interpretasi data. Hal tersebut membuat munculnya pandangan bahwa penelitian kualitatif agak bias karena peneliti sendiri melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase dan tabel peluang. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya prosentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan interpretasi skor menurut Ridwan (2008: 41) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi Skor berdasarkan Prosentase

Prosentase Skor	Kategori
0 – 20	Sangat Buruk
21 – 40	Buruk
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Kemudian interpretasi skor angket menurut Sambas Ali M. (2007:146) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Interpretasi Skor berdasarkan skor rata-rata

Rentang Skor	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat Buruk
1.80 – 2.59	Buruk
2.60 – 3.39	Cukup Baik
3.40 – 4.19	Baik
4.20 – 5.00	Sangat Baik

F. KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner penelitian ini dalam bentuk angket yang terdiri dari 2 bagian yaitu untuk alumni dan pengguna alumni (stakeholder). Untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut :

Tabel 3.4. Angket Penelitian

DATA DARI STAKEHOLDER

1. Kriteria Lulusan
2. Saran dari StakeHolder

DATA QUIZ STAKEHOLDER

1. Jenis Perusahaan
2. Jumlah Karyawan
3. Jumlah S1 dan S2 dari IAIN SNJ
4. Cara penyebaran informasi untuk penerimaan tenaga kerja/sarjana di instansi ini
5. Seleksi penerimaan tenaga baru
6. Instansi melakukan rekrutmen tenaga kerja baru secara berkala
7. Intensitas rekrutmen tenaga kerja baru x dalam y tahun
8. Apakah dalam kurun waktu 5-10 tahun mendatang, instansi/perusahaan Bapak/Ibu/Saudara memerlukan lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
9. Dalam 5-10 tahun mendatang, berapakah jumlah lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang diperlukan?

ASPEK PENTING DALAM PENERIMAAN

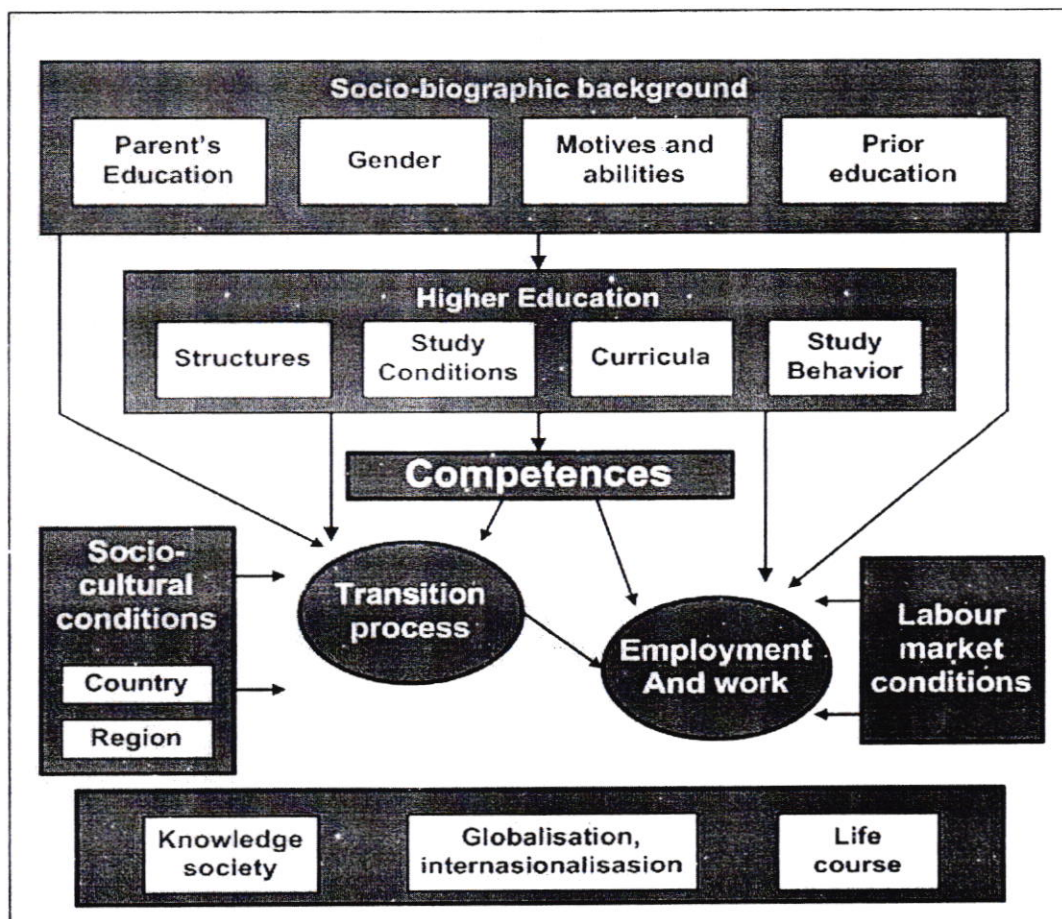
1. Kesesuaian bidang studi
2. Spesialisasi/fokus bidang studi

3. Prestasi akademik (transkrip)
4. Keterampilan praktis yg diperoleh semasa kuliah
5. Keterampilan praktis yang diperoleh di luar kuliah
6. Reputasi almamater/universitas asal
7. Pengalaman kerja
8. Kemampuan berbahasa asing
9. Keterampilan komputer
10. Rekomendasi/Pengantar dari pihak ketiga
11. Hasil tes penerimaan
12. Penampilan selama wawancara
13. Kepribadian
14. Provinsi/daerah asal

KUALITAS LULUSAN IAIN SNJ

1. Pengetahuan bidang ilmu dan Penelitian
2. Keterampilan dalam kerja
3. Etika profesi
4. Moral
5. Berpikir lintas disiplin ilmu
6. Jiwa managerial (sense of managerial)
7. Jiwa kepemimpinan (sense of leadership)
8. Keterampilan komunikasi
9. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing
10. Penggunaan teknologi informasi
11. Pengembangan diri
12. Kreativitas
13. Inisiatif
14. Kemampuan bekerja di bawah Tekanan
15. Kemandirian
16. Kemampuan memecahkan Persoalan
17. Visioner
18. Loyalitas dan komitmen
19. Secara keseluruhan, bagaimana tingkat kepuasan Bapak/Ibu/Saudara terhadap lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

G. PENDEKATAN PENELITIAN



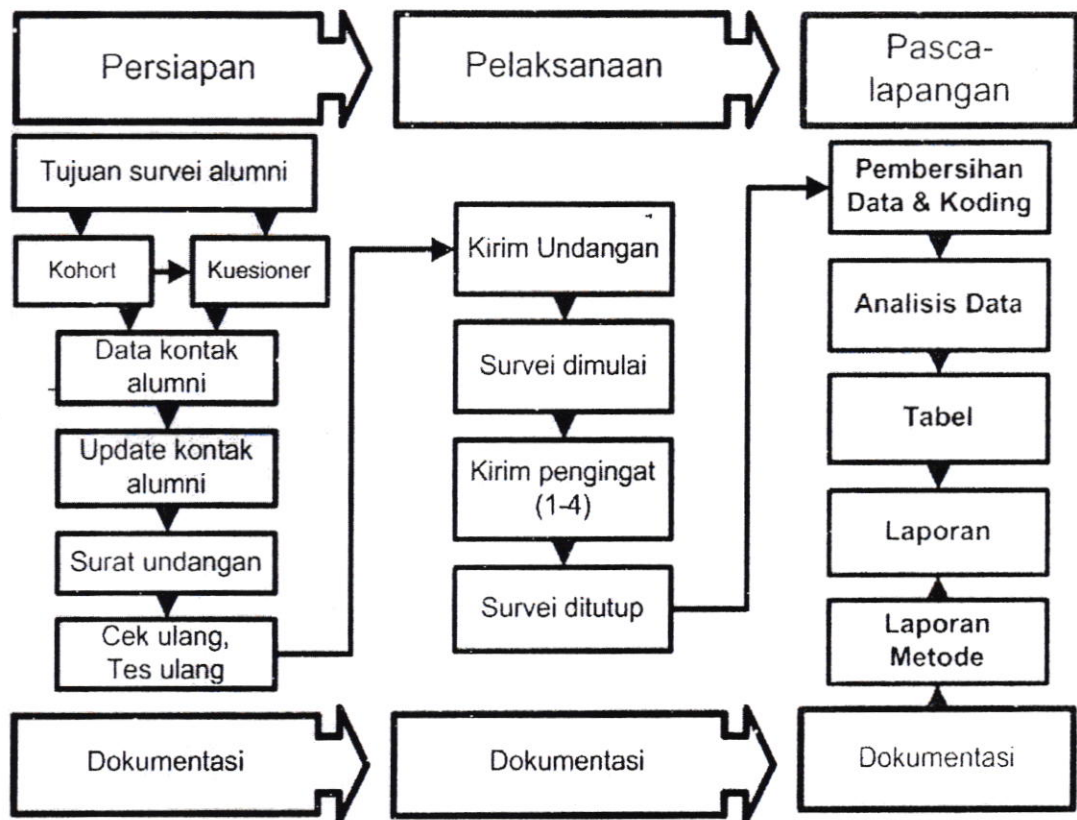
Gambar 3.1. Kerangka kerja penelusuran alumni

Sumber : Schoumberg, 2010

Kerangka kerja ini bisa berfungsi sebagai panduan penyusunan bagian-bagian utama dalam kuesioner penelusuran alumni. Biasanya kuesioner penelusuran alumni memuat elemen-elemen seperti latar belakang biografi sosial alumni; proses dan kondisi pendidikan tinggi seperti struktur pendidikan tinggi, kondisi belajar, kurikulum, dan proses belajar. Selain itu elemen seperti: kompetensi lulusan, proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja, biasanya dimasukkan juga dalam kuesioner penelusuran alumni. Tentu saja penekanan masing-masing kuesioner tergantung dari tujuan awal dilakukannya kajian penelusuran alumni. Jika penelusuran alumni dirancang untuk mengevaluasi kurikulum, maka proporsi yang lebih besar tentunya dialokasikan untuk pertanyaan-pertanyaan tentang kurikulum.

Kerangka kerja ini sebagai pedoman dalam interpretasi data penelusuran alumni. Hasil analisis kuantitatif tidak bisa diinterpretasikan apa adanya. Dalam penelusuran alumni budaya, kondisi perekonomian dan angkatan kerja, yang tentu saja sangat bervariasi tergantung pada lokasi dan waktu. Tidak hanya proses dalam pendidikan tinggi yang berpengaruh pada output lulusan namun juga latar belakang alumni dan pengalaman sebelum masuk ke pendidikan tinggi.

Berdasarkan kerangka kerja di atas, disusun langkah-langkah penelitian penelusuran terhadap alumni sebagai berikut :



Gambar 3.2. Langkah-langkah penelitian

Fase persiapan

Fase persiapan dimulai dengan menentukan secara jelas tujuan dari penelusuran alumni. Menentukan konstruk (*construct*) yang jelas sangat berperan dalam proses ini. Apakah yang menjadi tujuan dari penelusuran alumni (*tracer study*) secara keseluruhan? Bagaimana tujuan dari survei tersebut diterjemahkan

dalam pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner? Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dipahami oleh responden? Tujuan dari tahap ini adalah penyusunan alat ukur yang valid.

Fase lapangan

Fase lapangan dimulai dengan mengirimkan undangan ke alumni untuk mengisi kuesioner. Sebelumnya sudah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Kuisisioner ini dibuat dengan dua versi yaitu versi *online* dan penyebaran secara manual. Untuk versi online akan dilakukan beberapa kali uji coba agar kekurangan-kekurangan yang ada bisa diantisipasi. Untuk mengirimkan email ke alumni bisa digunakan fungsi mail *merge* di aplikasi pengirim email seperti *Thunderbird* atau *Outlook*. Setelah survei dimulai maka peneliti mengirimkan pengingat (*reminder*) yang jumlahnya bisa mencapai empat kali dengan jeda setiap dua minggu. Tentu saja tergantung jumlah respon yang peneliti terima. Mengirimkan pengingat ini cukup signifikan dalam meningkatkan jumlah respon alumni.

Dokumentasi

Proses dokumentasi pada setiap tahap pelaksanaan penelusuran alumni sangat penting untuk dilakukan. Dokumentasi ini nantinya juga akan sangat berguna dalam membuat laporan metode. Laporan metode ini berisi proses-proses apa saja yang kita lakukan, baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun analisis data.

Dokumentasi pada proses persiapan bisa berisi informasi yang berhubungan dengan isi kuesioner. Dokumentasi tentang dasar konstruk dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner; logika pemilihan suatu pertanyaan dibanding pertanyaan lainnya; alasan kategorisasi pilihan jawaban pertanyaan tertentu, dan sebagainya. Dokumentasi pada proses persiapan bisa pula berisi informasi yang berhubungan dengan prosedur pelaksanaan.

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENILAIAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KOMPETENSI AKADEMIK, SOSIAL DAN INDIVIDUAL ALUMNI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *stake holder* merupakan pihak yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan akademik di lembaga pendidikan. Stakeholder yang di antaranya adalah para pengguna alumni merupakan salah satu mitra kampus perguruan tinggi tempat para almuni perguruan tinggi tersebut mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan di kampus. Melalui stakeholder, suatu lembaga pendidikan dapat melihat kualitas para alumni yang dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi sehingga dapat mengontrol dan mengembangkan kualitas perguruan tinggi tersebut dengan sendirinya.

1. Data Pengguna Alumni (Stakeholders)

Stakeholder atau pengguna alumni merupakan mitra yang baik dalam memberikan informasi kualitas alumni dan kepuasan mereka terhadap alumni IAIN Cirebon Berdasarkan hasil penyebaran angket, ada 170 *stakeholder* yang memberikan informasinya. Adapun data lengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data *Stakeholder*

NO	PERUSAHAAN	NO	PERUSAHAAN
1	SMA PLUS YAKPI SUSUKAN	86	MTS ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-ISHLAH BOBOS
2	BIMBAAIUEO HARAPAN MULYA BEKASI	87	MA NUSANTARA ARJAWINANGUN
3	SMP PUI PALIMANAN	88	SMP AL MUNAWWAROH
4	MTS SALAFIYAH BODE	89	MI DAR UL ULUM
5	PAUD KURNIA	90	SMAN 1 GEGESIK
6	PERGURUAN ISLAM TERPADU NURUSSHIDDIQ	91	SMK N 1 LURAGUNG
7	MI PUI CIDAHU	92	RA ALMA ASYAUQY
8	MA BAGUS RANGIN	93	SDIQU AL BAHJAH

9	MTS AT-TAQWA PASAWAHAN	94	SMK PUI GEGESIK
10	SMK NU KARANGAMPEL	95	SDIT WADI FATIMAH
11	KUA KARANG AMPEL	96	SMK BM YALTI CILIMUS
12	MTS NU 01 JUNTINYUAT	97	SMK SMART BEKASI
13	PT. SINAR SOSRO	98	ADIRA QUANTUM MULTIFINANCE AWILARANGAN
14	CV. RAZAI MANDIRI	99	MTS DARUL FALAH HULUBANTENG
15	SMP KEBANGSAAN LOSARANG	100	MTS AR-RASYID CIPARAY
16	BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA BOM	101	SDN 2 CARACAS
17	RA SITI FATIMAH	102	BOM (THE BEST OF MATHEMATICS)
18	SD NEGERI SAMADIKUN	103	SMK GRACIKA CIREBON
19	SMA DAARUL AMANAH	104	MTS YATAMU PASAWAHAN
20	SMPN 1 CIKEDUNG	105	SDN 1 PANAMBANGAN
21	SMK NU KARANGAMPEL	106	MTS ALMUAWANAH SUSUKANLEBAK
22	MI DARUL MASHOLEH KOTA CIREBON	107	NURUL IMAN LEUWIMUNDING
23	HOME SCHOOLING KAK SETO	108	MTS. DARUL HIKAM
24	HU FAJAR CIREBON	109	SMP ISLAM LOSARI BREBES
25	MI HIDAYATUS SALAFIYAH	110	SMK NUSANTARA BEBER
26	SMK PLUS FATAHILLAH	111	SD NEGERI 1 ASTAPADA
27	MI NURUL HUDA	112	MTS MADINAH BUNDER
28	MA ROBITHATUL ULUM	113	MI ASSALAM KUBANG BUNGUR NEGLA
29	AL-BIRUNI	114	PT. TREMAS SOLUSI UTAMA
30	SMK PLUS FATAHILLAH	115	SMP IT FATHATUL HIDAYAH
31	SMK PLUS FATAHILLAH	116	MA AL ADZKAR
32	MI AL ANWAR SAMPIRAN	117	PT. JNE
33	MI NURUL IKHWAN	118	SMK SALAFIAH DARURAHMAH
34	SMK NEGERI 6 KUNINGAN	119	SMK MODEL PATRIOT IV CIAWIGEBANG KUNINGAN
35	SMP IT FATHATUL HIDAYAH	120	SMK GROGOL
36	SDN LAME II	121	SDN CIMARANTEN
37	SMK PONPES CANDANG PINGGAN	122	SMP BABUS-SALAM TERISI
38	SMA DAI AN-NUR	123	MTS CIKUBANG SARI

	LOSARANG		
39	MTS NEGERI 1 ARJAWINANGUN	124	SMP BINAUL UMMAH KUNINGAN
40	SMKP CIWARINGIN	125	LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR GANESHA OPERATION
41	MTS SAINS AL-HADID	126	SMK PUI GEGESIK
42	PT ROTAN	127	MAN KARANGAMPEL INDRAMAYU
43	PT KERETA API INDONESIA PERSERO	128	MA TUNAS CENDEKIA
44	MI AL-MAIJAH	129	PT. RADIO CARUBAN BUANA SWARA
45	MAFATIHUL HUDA	130	RADIO MARITIM RASSIONAL
46	SMK ALL WASHLIYAH	131	PT. MUSTIKA GELAR SAID RADIOQU
47	UPT SKB KAB. CIREBON	132	PT. RADIO SWARA CIREBON
48	MTS AL WASHLIYAH	133	PT. BAKTI JUNAG CARUBAN
49	SMK ISDA BABAKAN	134	IFUL STEAM MOTOR
50	SDI DARUSSALAM	135	HU FAJAR CIREBON
51	KOPERASI KARYAWAN CITRA NIAGA	136	HU KABAR CIREBON
52	MTS SA AL-MARIFAH KEBON KELAPA	137	AT-TAQWA CENTRE
53	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL	138	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
54	TINGTUNG MANEGEMEN	139	YAYASAN NURUL QOLBI
55	PT. PENERBIT ERLANGGA	140	PONDOK PESANTREN KI GEDENG TAPA
56	UD TANTRI STONE	141	AL-SHIGOR
57	MTS AL-ISHLAH BOBOS	142	PONDOK PESANTREN MANSYAUH HUDA
58	HAWWA TOURS AND TRAVEL	143	MA'HAD AL-SHIGOR AL- ISLAMY AL-DAULY
59	BMT GLOBAL INSAN	144	PONDOK PESANTREN AL- IHSAAN
60	HOME INDUSTRI	145	SMK CARUBAN NAGRI
61	KOPERASI MITRA ANDA	146	YAYASAN PONDOK PESANTREN GEDONGAN
62	PUSAT PENDIDIKAN TILAWATIL QURAN (PPTQ)	147	RADIO NUANSA
63	LBH PAMANUKAN SUBANG	148	MEGA FINANCE

64	SMK WAHIDIN CIREBON	149	KEMENAG KAB. CIREBON
65	BAWASDA KAB INDRAMAYU	150	FAK. SYARIAH IAIN CIREBON
66	MDA MIFTAHUL ULUM	151	KUA TALUN
67	KANTOR NOTARIS SUBANGN PAMANUKAN	152	HU FAJAR CIREBON
68	KANTOR KECAMATAN KERTASMAYA	153	UJKS BMT AL ISHLAH
69	KUA HARGEULIS	154	MTS NURUL HUDA PENJALIN
70	LBH LARANGAN BREBES	155	KBMT ALFA DIRHAM
71	DTA MIFTAHUL ILMI	156	SMK PONPES MANBAUL ULUM
72	AT-TAQWA CENTRE	157	MINIMARKET KHASHMART
73	MDA DARUL ILMI	158	PNPM-MP PERKOTAAN
74	PAUD PERTIWI	159	GANESHA OPERATION KARTINI
75	KUA PLUMBON	160	DINAS PENGLOLAAN SUMBER DAYA AIR
76	ADIRA FINANCE	161	CV. SURYA AGUNG JAYA
77	KANTOR NOTARIS	162	ZAKAT CENTER
78	KUA PLERED	163	BANK BJB CABANG SUMBER
79	SDN KARANG TENGAH 03	164	UJKS BMT AL-ISHLAH
80	MTS PUI TENAJAR	165	GRAGE HOTEL CIREBON
81	BANK BRI SYARIAH	166	KOPERASI SEJAHTRA BERSAMA CAB. TUPAREV
82	PT. SURYA AGUNG JAYA	167	PT. BANK BNI SYARIAH
83	DINAS PENGLOLAAN SUMBER DAYA AIR	168	UJKS BMT AL-FALAH
84	KOPERASI SINARMAS SANTOSO	169	SMPPGRI PALIMANAN
85	PT. BPR BALDAH SENTOSA	170	SRJMOTOR CIREBON

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurang lebih 90% pengguna alumni adalah berasal dari lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa citra

dominan fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan masih sedemikian kental dalam tubuh perguruan tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, disamping sejarah awal pendirian IAIN memang berawal dari IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon (Filial Bandung) yang hanya fokus pada jurusan/prodi pendidikan semata. Namun kemudian berkembang hingga ada Fakultas Syariah dan Ushuludin, Adab dan Dakwah hingga kini. Sehingga wajar adanya bila alumni nya mayoritas bekerja di lembaga pendidikan. Disamping fakultas non Tarbiyah yang belum dapat mengarahkan alumninya untuk bekerja sesuai dengan visi, misi dan tujuan fakultas.

2. Respon Stakeholder Terkait Kompetensi Alumni

Istilah kompetensi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 584) berasal dari kata kompeten yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kecakapan dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan, menyelesaikan atau memecahkan sesuatu persoalan. Dalam istilah lain, kompetensi sebagaimana penuturan. Uzeer Usman (1995: 14) dimaknai sebagai kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi tertentu". Sementara menurut Muhamad Surya (2007: 175), "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas keprofesionalan.

Sesuai dengan hal itu, bila dikaitkan dengan standar kompetensi lulusan, maka sebagaimana pendapat Sudrajat (2013:2) bahwa standar kompetensi lulusan dipahami sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan standar kompetensi lulusan itu diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan pada dasarnya mencakup kriteria kualifikasi kemampuan

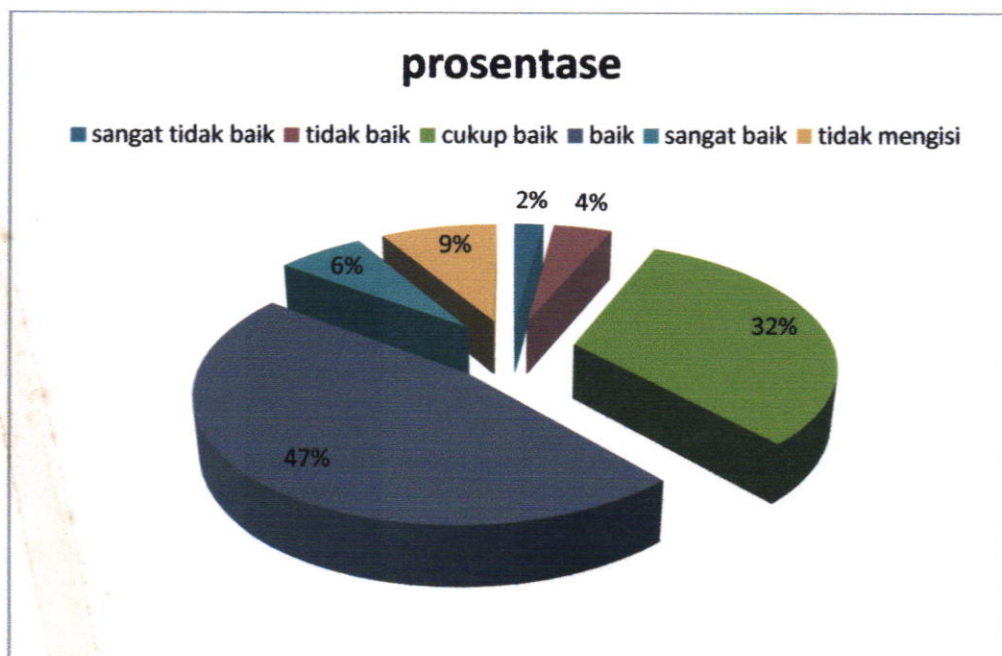
peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai aspek kepentingan dan kualitas alumni menurut stake holder, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi Akademik Alumni

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai aspek kompetensi akademik yang dimiliki alumni menurut *stakeholder*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Diagram 4.1.
Kompetensi Akademik Alumni



Dari data *stakeholder* yang ada menyatakan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kemampuan akademik yang baik yaitu 47%, 4% menyatakan cukup baik, 6% menyatakan sangat baik, 4% menyatakan tidak baik dan 2% yang menyatakan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kompetensi akademik yang sangat tidak baik. Sisanya 8,51% *stakeholder* tidak memberikan respon.

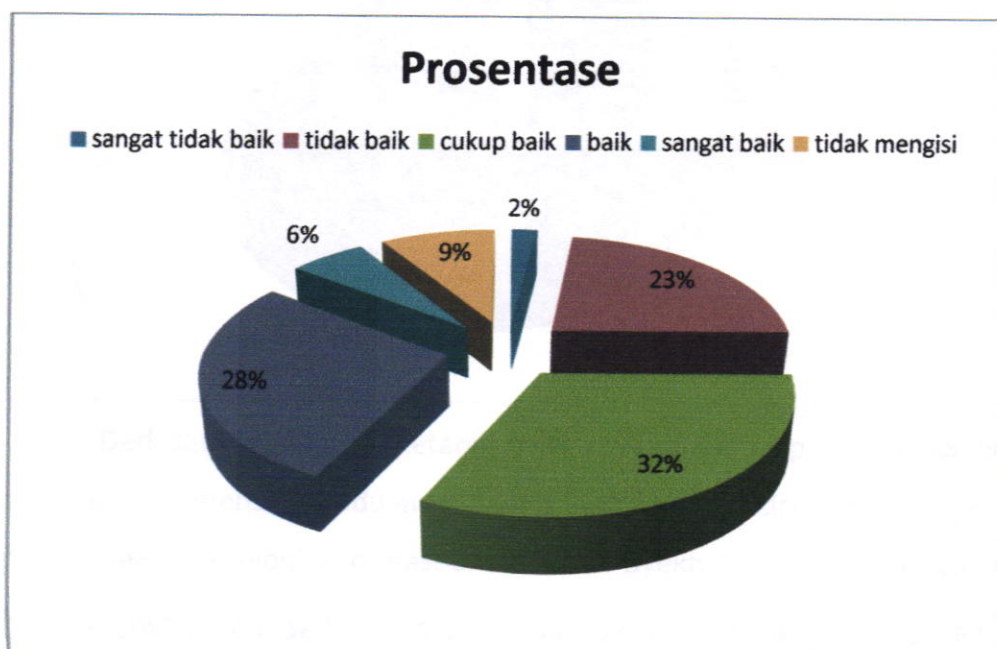
Selain itu terbukti bahwa alumni termasuk cepat dalam mencari pekerjaan yang membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon

diterima dan diakui dimasyarakat. Selain itu para alumni dinilai dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder* dalam bekerja. Dalam dunia pendidikan, alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya menjadi guru, tetapi banyak diantara mereka yang dipercaya menjadi Wakil Kepala Sekolah, kepala TU bahkan bendahara sekolah. Selain didunia pendidikan, alumni yang bekerja di instansi atau perusahaan swasta dinilai mempunyai kompetensi akademik yang baik sehingga kebanyakan dari para alumni sudah menjadi pegawai tetap.

Selain itu, kompetensi akademik ditunjukkan dengan banyaknya para alumni yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu pascasarjana, bahkan ada diantara mereka yang mendapatkan beasiswa di Universitas yang berkualitas.

Dari hasil persepsi para alumni tentang penyelenggaraan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sebagian besar menyatakan cukup baik maka diharapkan lembaga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan akademik sehingga dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi akademik para alumninya.

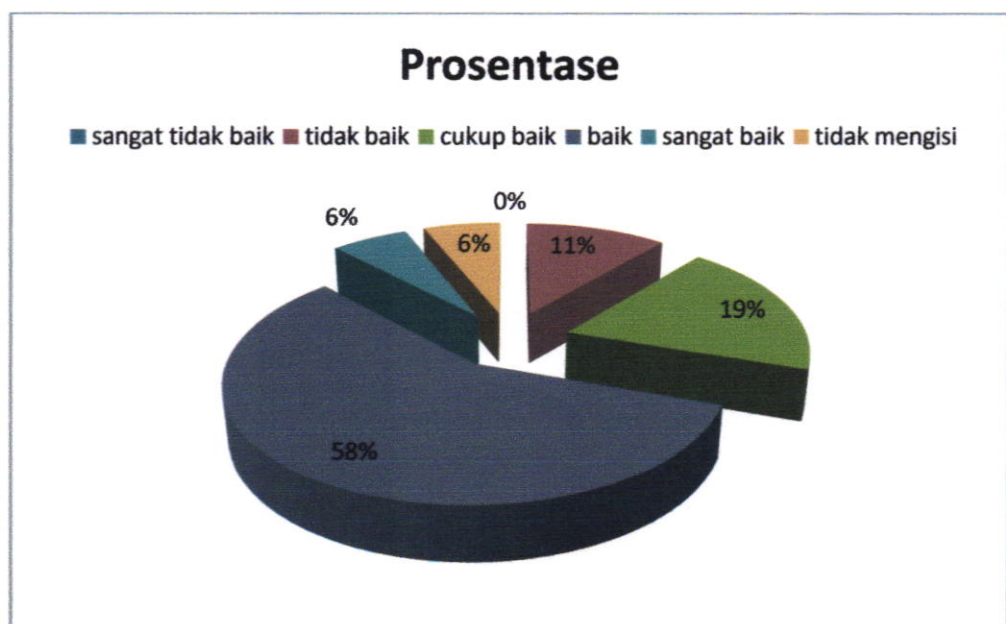
Diagram 4.2
Kemampuan Berbahasa Asing



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek kemampuan berkomunikasi berbahasa asing alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu cukup baik sebanyak 32%. Sedangkan 28% *stakeholder* menyatakan baik, 6% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 23% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan 2% *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 9% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan berkomunikasi berbahasa asing yang kurang baik, sehingga lembaga perlu meningkatkan kualitas pembelajaran berbahasa asing bagi para mahasiswa agar alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon kedepannya mempunyai kemampuan berbahasa asing yang lebih baik.

Diagram 4.3.

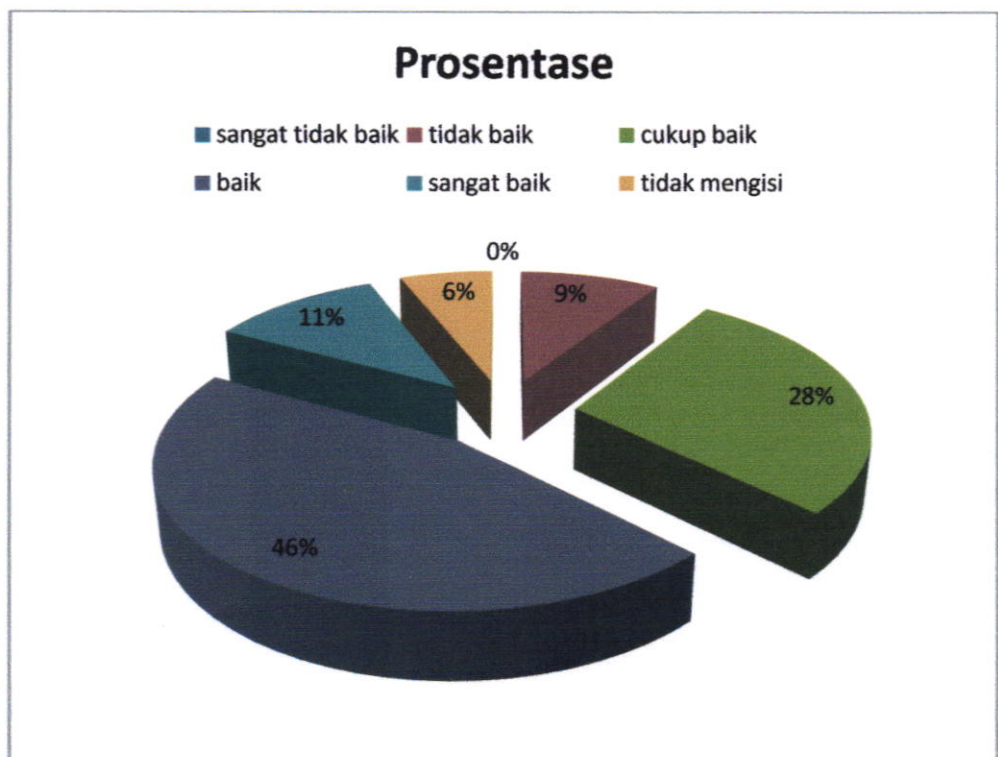
Kemampuan Menggunakan Teknologi Informasi



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek penggunaan teknologi informasi alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 58%. Sedangkan 19% *stakeholder* menyatakan cukup baik,

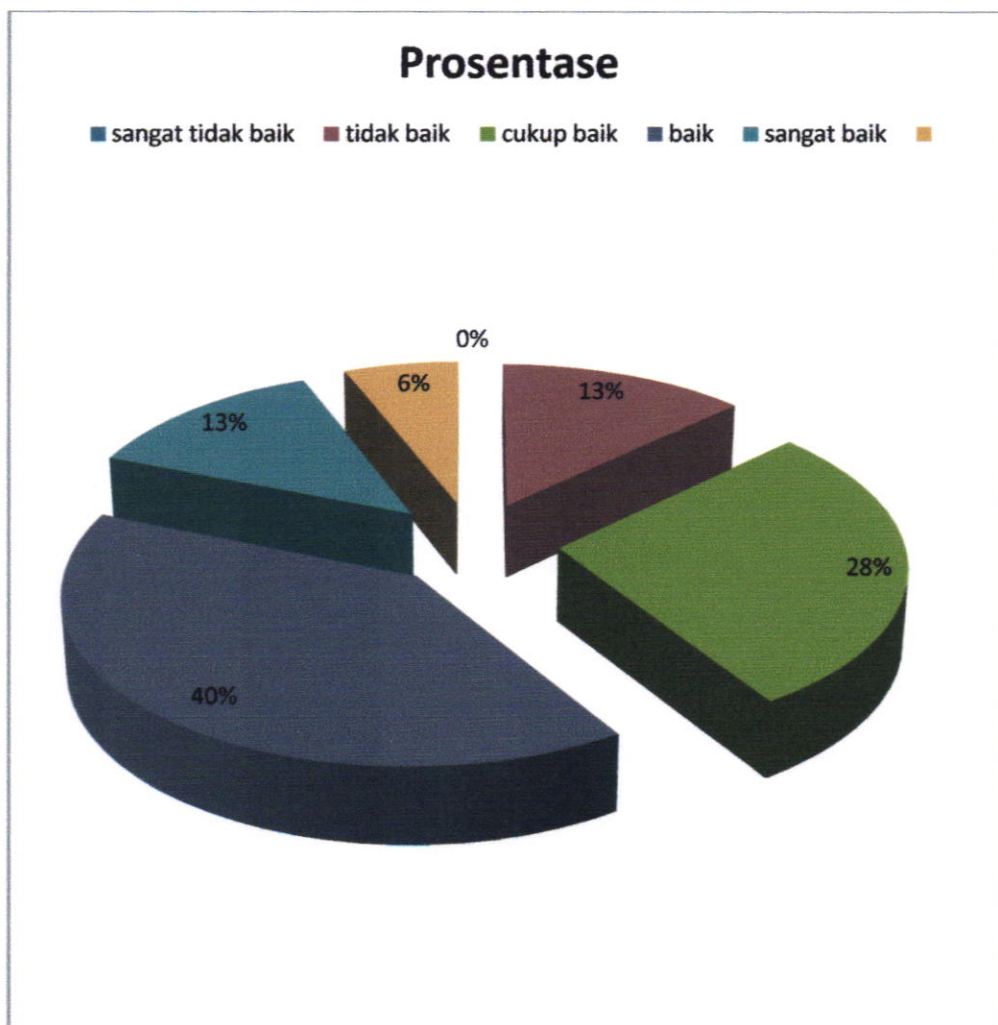
6% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 11% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan yang baik dalam penggunaan teknologi informasi.

Diagram 4.4.
Visioner Alumni



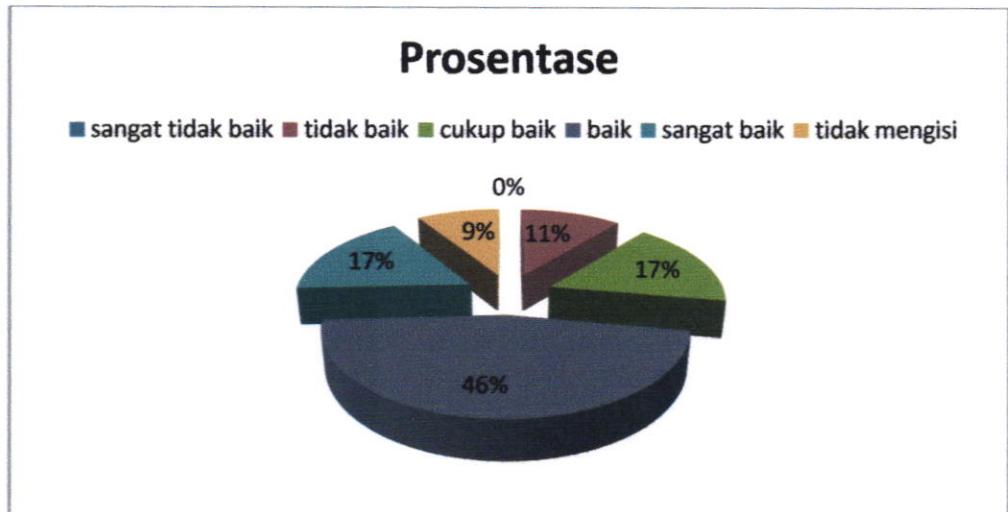
Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek visioner alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 46%. Sedangkan 28% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 11% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 9% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan visioner dengan baik dalam dunia kerja.

Diagram 4.5.
Kemampuan Memecahkan persoalan Alumni



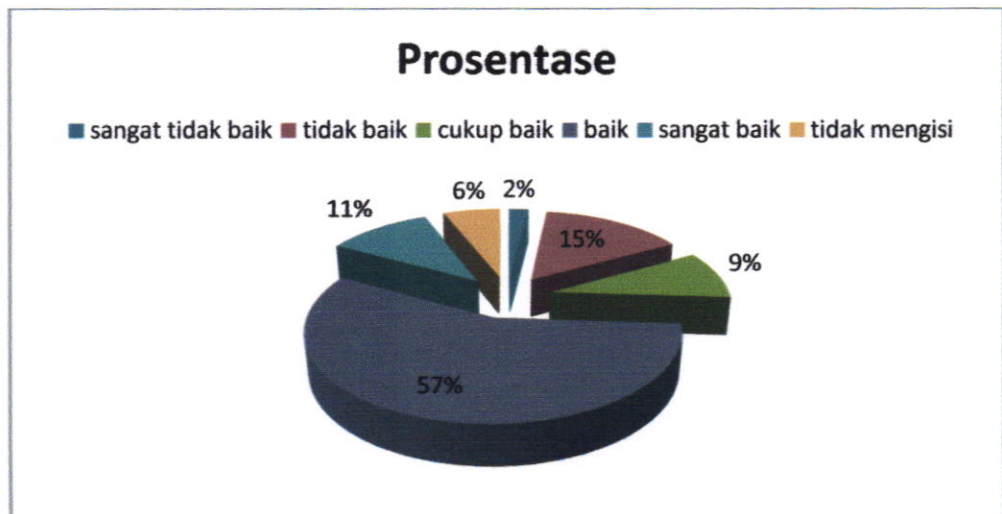
Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek kemampuan memecahkan persoalan alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 40%. Sedangkan 28% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 13% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 13% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan memecahkan persoalan dengan baik dalam bekerja.

Diagram 4.6.
Kreativitas Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek kreativitas alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 46%. Sedangkan 17% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 17% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 11% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 9% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kreativitas yang baik dalam bekerja.

Diagram 4.7.
Inisiatif Alumni

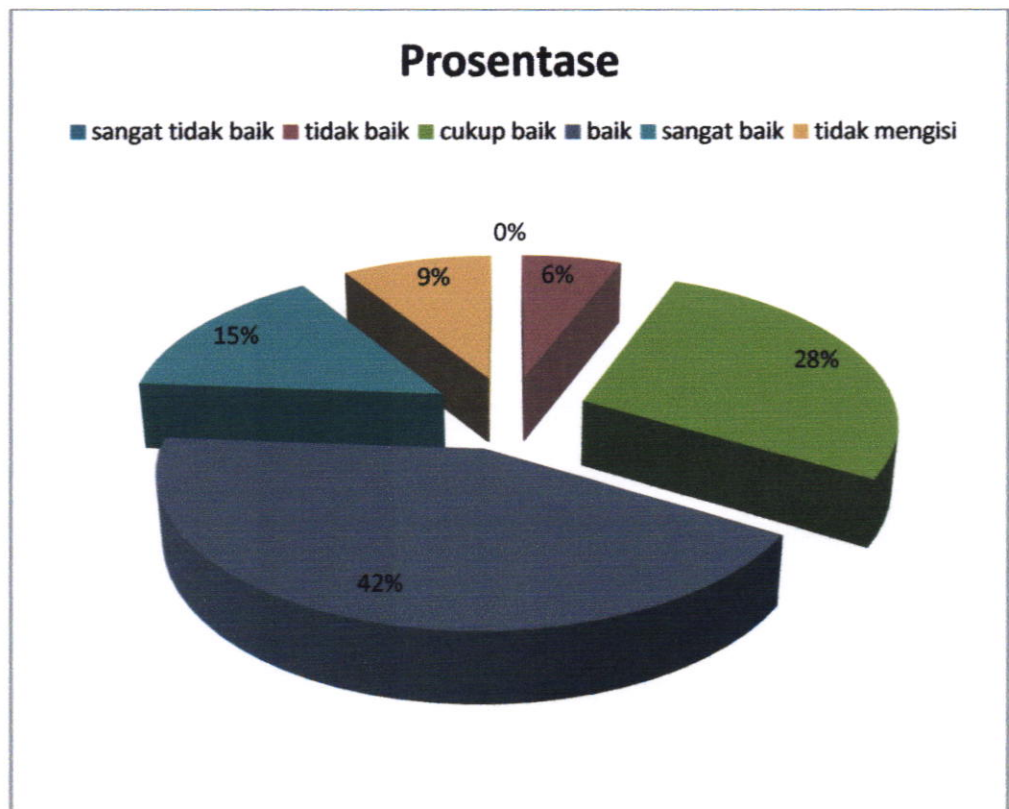


Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek kreativitas alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 57%. Sedangkan 9% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 11% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 15% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan 2% *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kreativitas yang baik juga mempunyai inisiatif yang baik dalam bekerja.

b. Kompetensi Individual Alumni

Diagram 4.8.

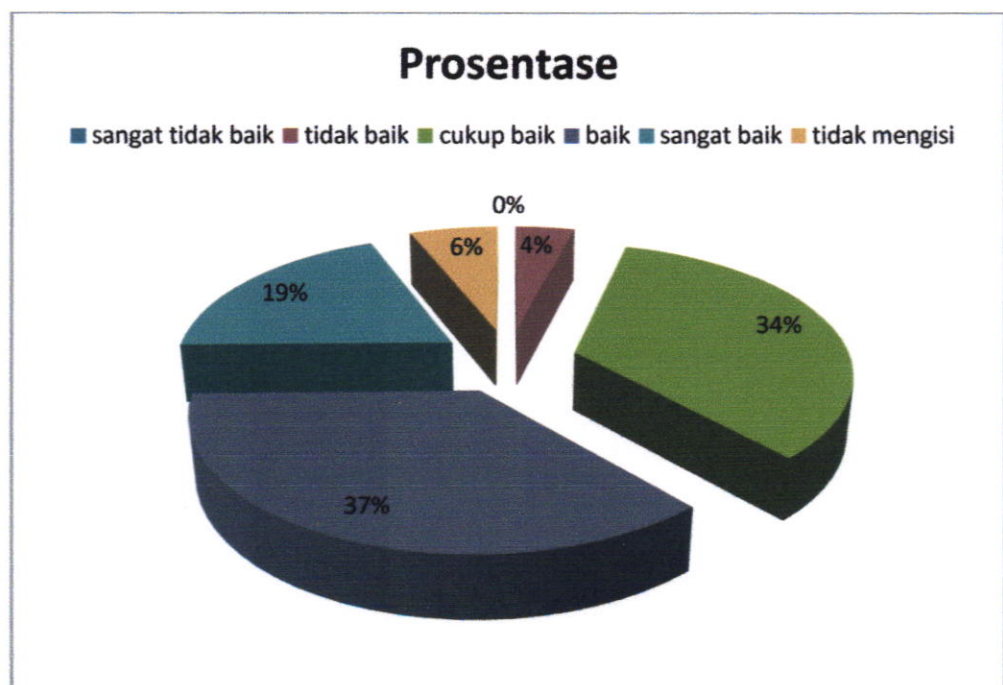
Kemandirian Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek

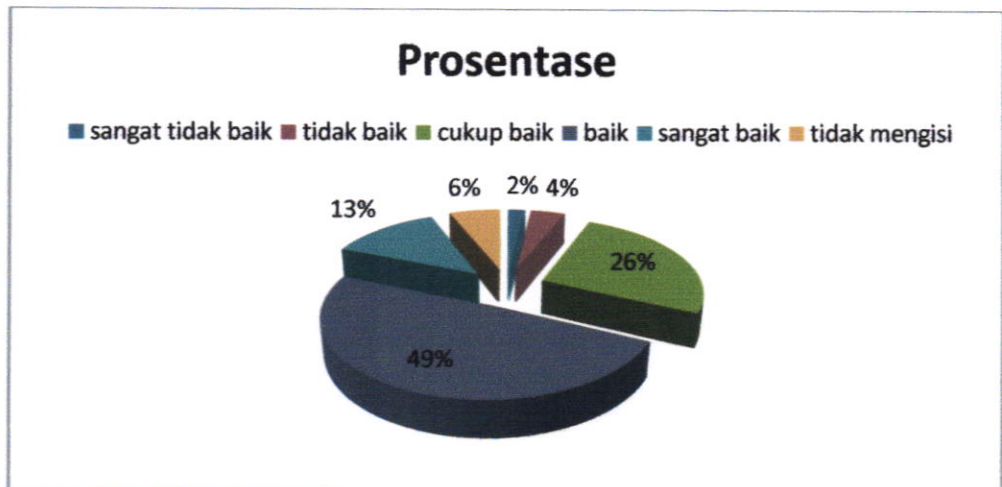
kemandirian alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 42%. Sedangkan 28% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 15% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 6% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 9% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan kemandirian yang baik dalam bekerja.

Diagram 4.9.
Loyalitas dan Komitmen Alumni



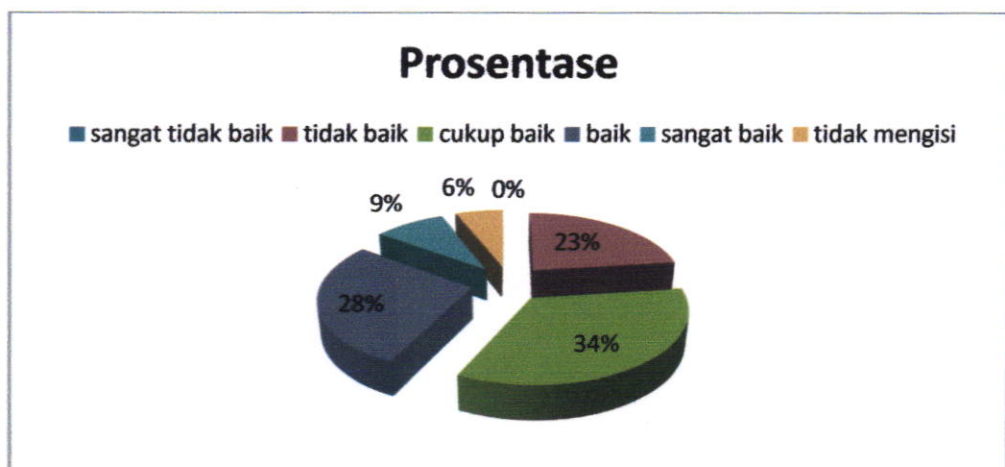
Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek visioner alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 37%. Sedangkan 34% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 19% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 4% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai loyalitas dan komitmen yang baik bagi perusahaan.

Diagram 4.10
Keterampilan dalam Bekerja



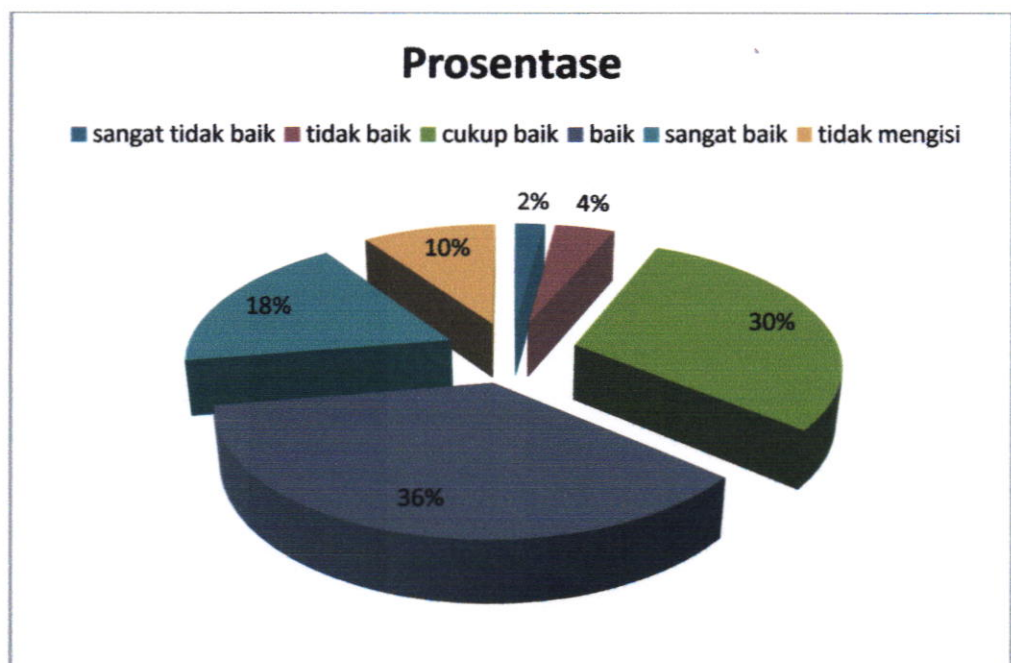
Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek keterampilan dalam bekerja alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 49%. Sedangkan 26% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 13% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 4% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan hanya 1% *stakeholder* menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai keterampilan yang baik dalam bekerja.

Diagram 4.11.
Kemampuan Bekerja dalam Tekanan



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek kemampuan bekerja dibawah tekanan alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu cukup baik sebanyak 34%. Sedangkan 28% *stakeholder* menyatakan baik, 9% *stakeholder* juga menyatakan sangat baik, 23% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kemampuan bekerja dibawah tekanan yang kurang baik dalam bekerja.

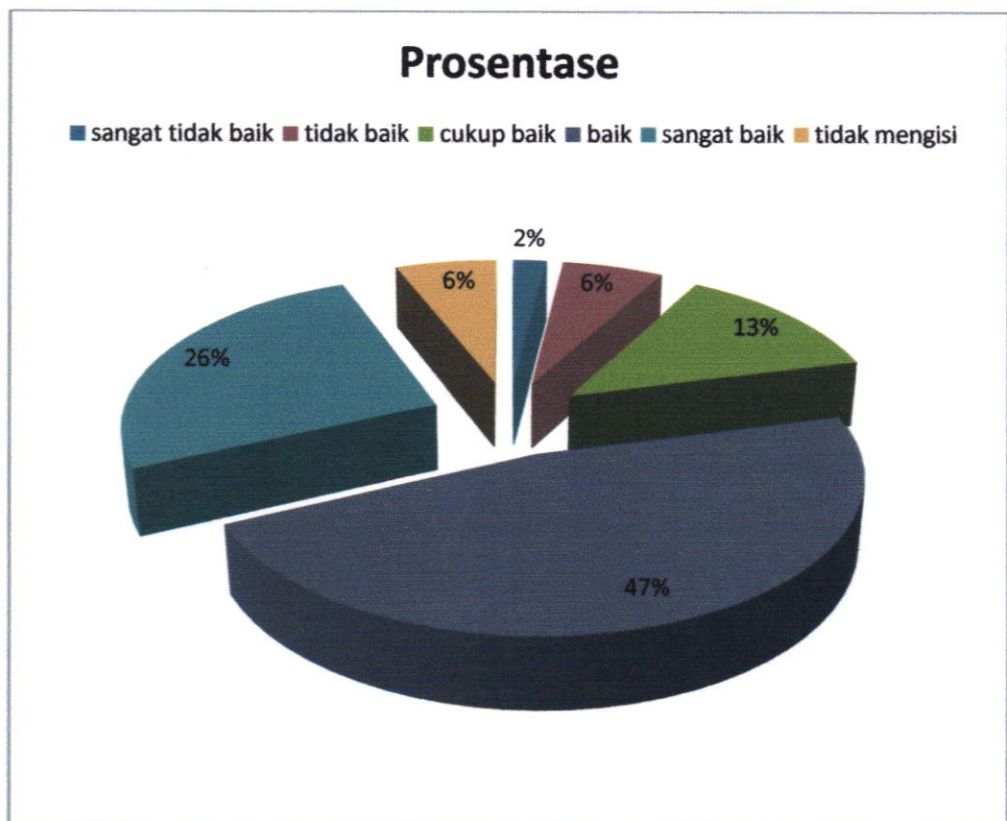
Diagram 4.12
Pengembangan Diri



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek pengembangan diri alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 36%. Sedangkan 30% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 18% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 4% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan 2% *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 10% *stakeholder*

tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai pengembangan diri yang baik, yang berarti para alumni mampu beradaptasi dengan baik.

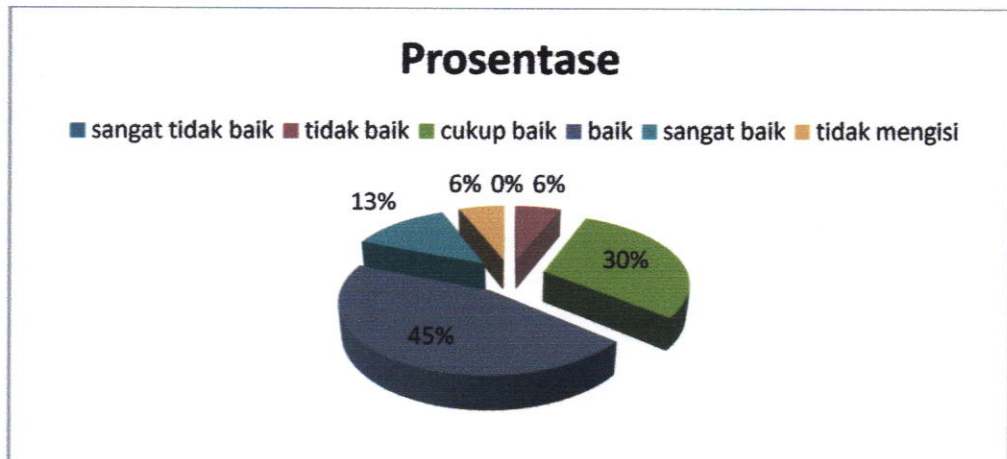
Diagram 4.13.
Moral Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek moral alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 47%. Sedangkan 13% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 26% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 6% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan hanya 2% *stakeholder* menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari

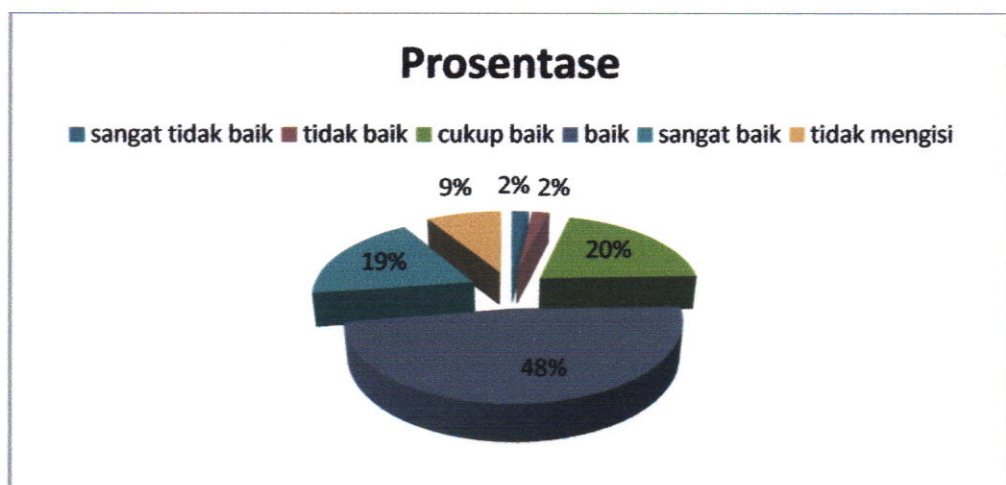
B. Kompetensi Sosial Alumni

Diagram 4.14
Keterampilan Komunikasi



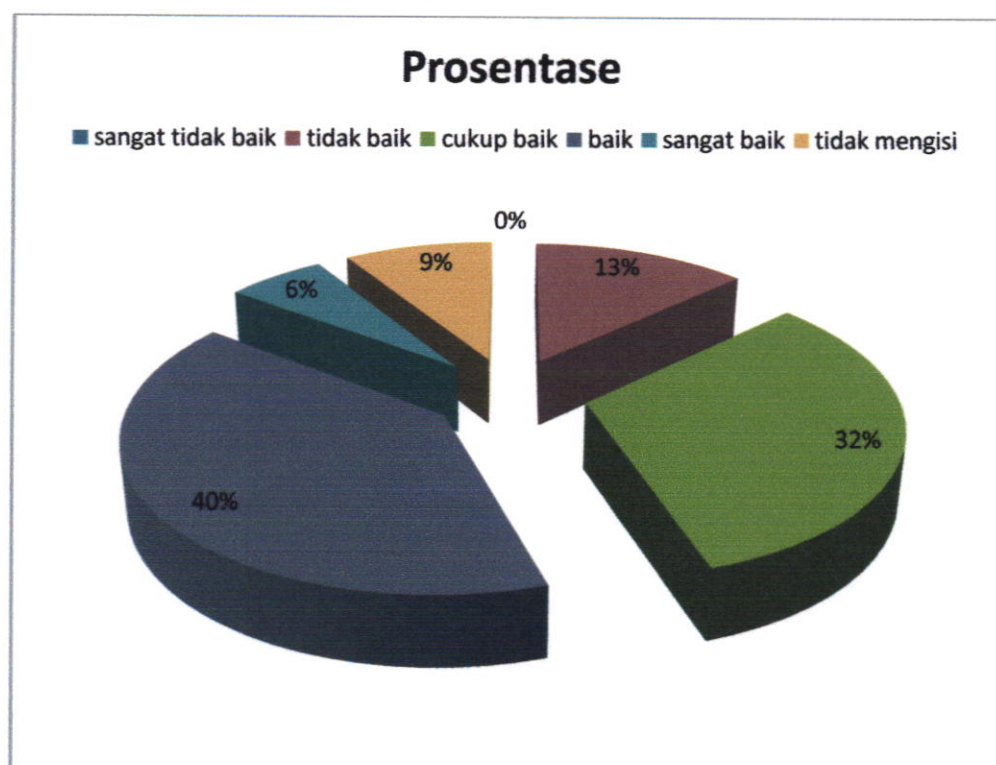
Dari data tersebut diketahui bahwa respon *stakeholder* tentang keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mayoritas baik yaitu 45%, 30% menyatakan cukup baik, 13% menyatakan sangat baik. 6% *stakeholder* yang menyatakan buruk dan 6% lagi menyatakan sangat buruk. Tidak ada *stakeholder* yang tidak mengisi pada aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai keterampilan komunikasi yang baik.

Diagram 4.15.
Terhadap Etika Profesi



Dari data tersebut diketahui bahwa respon *stakeholder* tentang etika profesi yang dimiliki oleh alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mayoritas baik yaitu 48%, 20% menyatakan cukup baik, 19% menyatakan sangat baik. Hanya 2% *stakeholder* yang menyatakan buruk dan 2% lagi menyatakan sangat buruk. Sedangkan *stakeholder* yang tidak mengisi sebanyak 9%. Hal ini menunjukkan bahwa alumni IAIN Syekh NURjati Cirebon mempunyai etika profesi yang sudah baik.

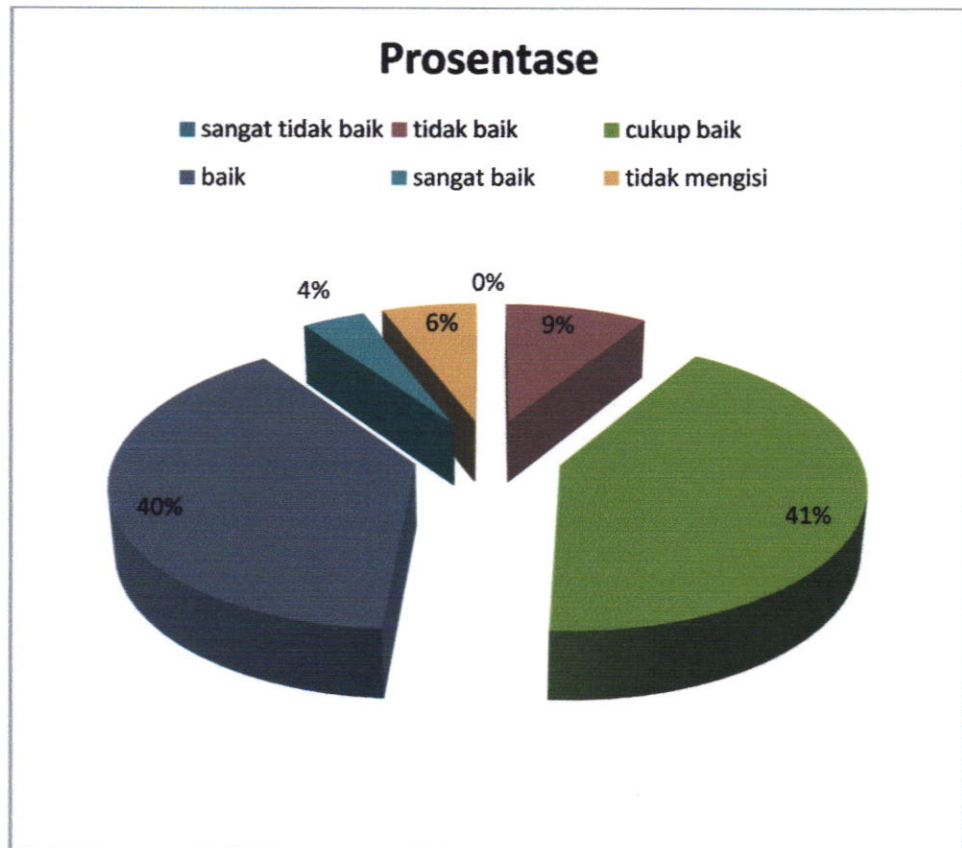
Diagram 4.16
Jiwa Managerial Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek jiwa managerial alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu baik sebanyak 40%. Sedangkan 32% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 6% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 13% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 9% *stakeholder*

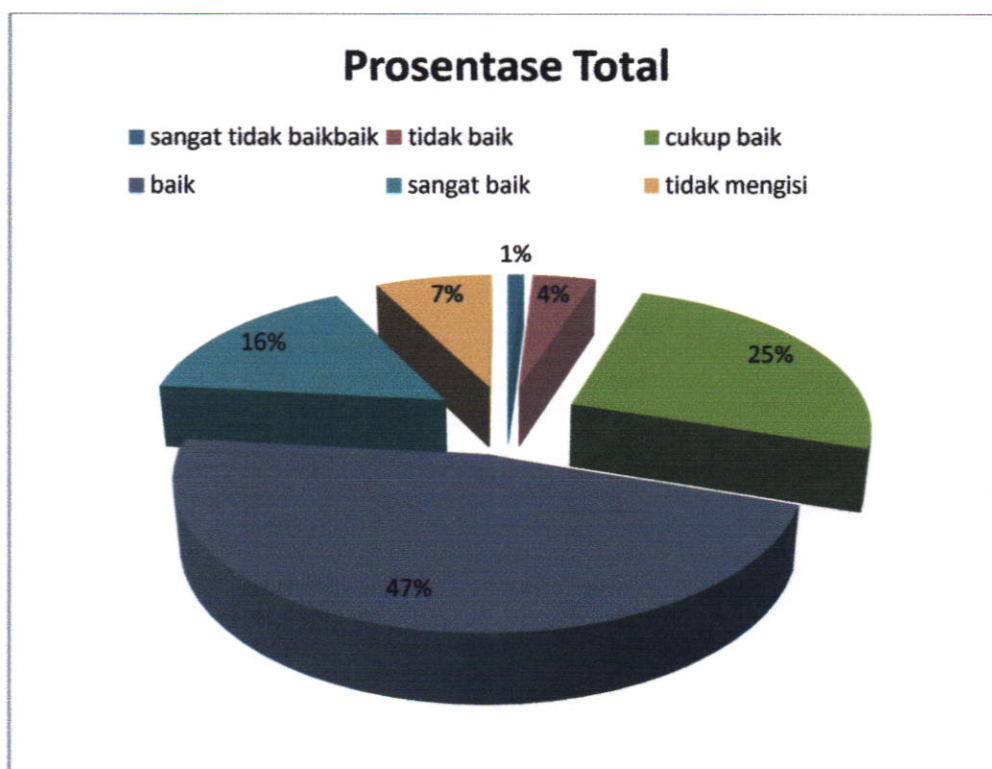
tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai jiwa managerial yang baik dalam bekerja.

Diagram 4.17
Jiwa Kepemimpinan Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi individu alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek jiwa kepemimpinan alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu cukup baik sebanyak 41%. Sedangkan 40% *stakeholder* menyatakan baik, 4% *stakeholder* menyatakan sangat baik, 9% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan tidak ada *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik, sisanya 6% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai jiwa kepemimpinan yang cukup baik dalam bekerja.

Diagram 4. 18
Kompetensi Sosial Alumni Secara Umum



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi sosial alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek etika profesi dan keterampilan komunikasi yaitu baik sebanyak 47%. Sedangkan 25% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 16% *stakeholder* menyatakan tidak baik, 4% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan hanya 1% *stakeholder* menyatakan sangat tidak baik, sisanya 7% *stakeholder* tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi sosial alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam berinteraksi sosial sudah baik dan harus lebih ditingkatkan lagi agar kedepannya *stakeholder* tidak ada lagi yang menyatakan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kompetensi sosial yang tidak baik bahkan sangat tidak baik. Karen adengan kompetensi sosial dapat mengembangkan kepribadian para alumni.

Tabel 4.2

Respon Stakeholder atas Kinerja Alumni secara keseluruhan

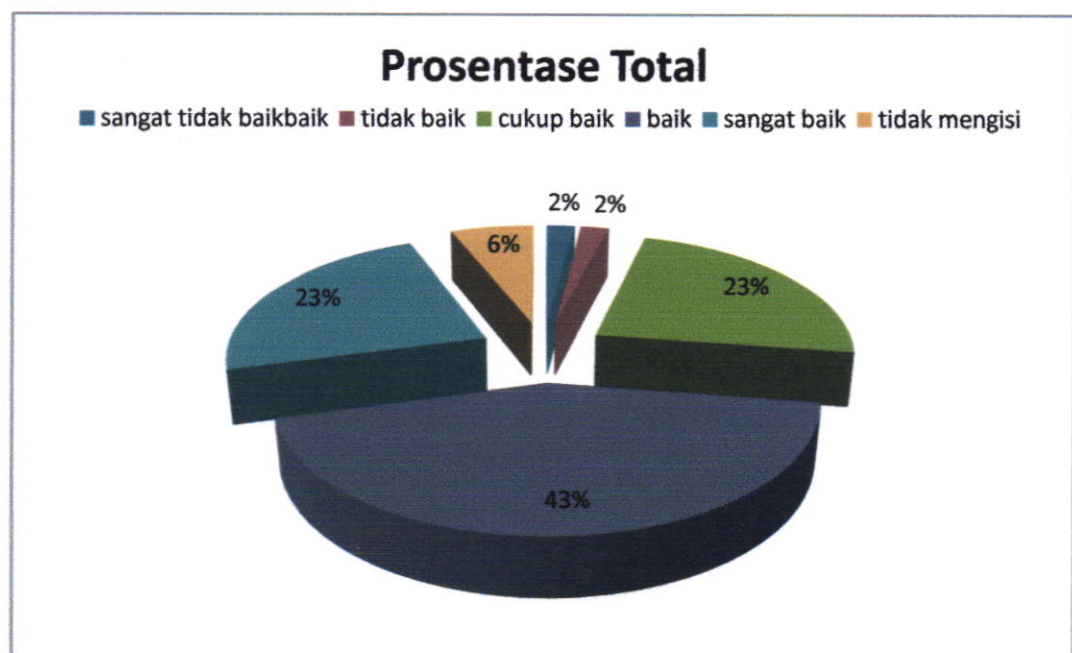
No	Aspek	Jumlah Respon					
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik	Tidak mengisi
1	Keterampilan dalam bekerja	2%	4%	26%	49%	13%	6%
2	Moral	2%	6%	13%	47%	26%	6%
3	Berfikir lintas didisiplin ilmu	0	9%	26%	49%	9%	9%
4	Jiwa managerial	0	13%	32%	40%	6%	9%
5	Jiwa kepemimpinan	0	9%	41%	40%	4%	6%
6	Kemampuan berkomunikasi berbahasa asing	2%	23%	32%	28%	6%	9%
7	Penggunaan teknologi informasi	0	11%	19%	58%	6%	6%
8	Pengembangan diri	2%	4%	30%	36%	18%	10%
9	Kretivitas	0	11%	17%	46%	17%	9%
10	Inisiatif	2%	15%	9%	57%	11%	6%
11	Kemampuan bekerja dibawah tekanan	0	23%	34%	28%	9%	6%
12	Kemandirian	0	6%	28%	42%	15%	9%
13	Kemampuan memecahkan persolan	0	13%	28%	40%	13%	6%
14	Visioner	0	9%	28%	46%	11%	6%
15	Loyalitas dan komitmen	0	4%	34%	37%	19%	6%
	Jumlah	10	160	363	640	163	102
	Prosentase Total	1%	11%	25%	45%	11%	7%

Dari data tersebut aspek terbanyak yang dinyatakan 'baik' oleh *stakeholder* yaitu pada aspek penggunaan teknologi informasi dan inisiatif yang dimiliki oleh para alumni. Hal ini membuktikan bahwa alumni dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik dan mempunyai inisiatif yang baik dalam bekerja. Sedangkan aspek terbanyak yang dinyatakan 'tidak baik' oleh *stakeholder* yaitu pada aspek kemampuan berkomunikasi bahasa asing dan kemampuan bekerja dibawah tekanan, yang berarti bahwa alumni kurang menguasai bahasa asing sehingga diharapkan lembaga dapat meningkatkan pelayanan pada intensif bahasa agar ke depannya alumni mempunyai kemampuan bahasa asing yang baik. Dan perlu adanya penanaman semangat agar para alumni mempunyai kesiapan mental dalam bekerja untuk dapat mempersiapkan diri dalam dunia kerja sehingga alumni mampu bekerja meskipun dibawah tekanan.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebagai berikut :

Diagram 4.19

Respon Keseluruhan Kepuasan *Stakeholder* terhadap Alumni



Dari data tersebut diketahui bahwa keseluruhan dari kepuasan *stakeholder* terhadap alumni yaitu baik yaitu 43%, 23% *stakeholder* menyatakan sangat baik dan cukup baik, dan hanya 2% *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik dan tidak baik. 6% *stakeholder* yang tidak mengisi. Hal ini membuktikan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai kompetensi yang baik. Baik dari kompetensi akademik, kompetensi sosial dan kompetensi individu.

B. Saran *Stakeholder* Bagi Lembaga Selaku Institusi Pencetak Alumni

Berdasarkan tingkat kepuasan *stakeholders* pada para alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012-2013, maka beberapa saran dari *stakeholders* yang dapat peneliti rangkum dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 4.3
Saran-Saran *Stakeholder*

No	SARAN <i>STAKEHOLDER</i>
1	Semoga Para Akademisi lain Peduli Terhadap Setiap Calon Sarjanannya Agar Mereka Mampu Mengeluarkan Potensi Diri Dan Percaya Diri Untuk Setiap Perubahan Yang Terjadi Dilapangan
2	Agar Lebih Ditingkatkan Lagi Dalam Proses Pendidikan
3	Berkarakter, loyal Terhadap Syariah Mengenai Aspek-aspek Praktis Aplikasi Hukum Syariah
4	Lebih Di Tingkatkan Mengenai Ilmu perhotelannya
5	Lebih Menghasilkan Mahasiswa Yang Berkualitas
6	Lebih Di Intensifkan Laboratorium
7	Semoga Para Akademisi lain Pada Peduli Terhadap Calon Sarjanannya
8	Agar Lebih Di Tingkatkan Lagi Dalam Proses Pendidikan
9	Disiplin Tanggung Jawab
10	Semoga lain Semakin Berkembang Dan Maju Menciptakan Lulusan Yang Kompetitif
11	Lulusan Yang Ada Di Sekolah Kami Bari Di Amanati Sebagai Walikelas Belum Ada Yang Di Amanati Sebagai Manajerial Yangg Diatas
12	Jaga Akhlak, Menguasai Disiplin Ilmu, Lebih Kreatif, Dan Leadership

13	Harus Banyak Kreatifitas Dan Semangat Bekerja
14	Perlu Adanya Hubungan Antara Instusi Dengan Alumni
15	Beriman, Bertaqwa, Dan Mampu Menguasai Teknologi Informasi
16	Semoga Dosen-dosen Dan Seluruh Maasiswa Mendapatkan Keberkahan Allah
17	Tingkatkan Sdm Dan Perjelas Kesempatan Kerja Bagi Lulusan Iain Syekh Nurjati Cirebon
18	Tingkatkan Kualitas Dan Kuantitas Tentang Mutu Dan Nilai-nilai Mata Kuliah
19	Mahasiswa Iain Diharapkan Memiliki Kemampuan Dan Ketrampilan Tersendiri yang Dapat Dinilai Sebagai Kelebihan Dari Masing2
20	Iain Semoga Fasilitas Untuk Praktek Diperlengkap Terkhusus Jurusan Kpi, Agar Lulusan Kpi Lebih Menguasai Ilmu Jurnalistiknya Secara Mendalam.
21	Lulusan Iain Diharapkan Dapat Lebih Bermanfaat Didunia Kerja Dan Di Masyarakat. Iain Diharapkan Tidak Mempersulit Mahasiswa/i Yang Ingin Lulus Lebih Cepat
22	Iain Syekh Nurjati Lebih Memperhatikan Lembaga PPB Sebagai Lembaga Unggulan
23	Yang Diperlukan Adalah Bukan Lulusan Dari Mana, Tapi "anda Bisa Apa?"
24	Sebaiknya Fokus Dalam Ppl Mengikuti Jadwal Dalam Satu Hari
25	Tingkatkan ilmu kepemimpinannya
26	Tingkatkan kegiatan KBM
27	KBM ditingkatkan lagi
28	Perlu penekanan pada bidang kepenulisan, membaca, menulis, wajib dibudayakan
29	Tingkatkan kegiatan KBM
30	Profesional (ciptakan lulusan yang bermutu)
31	Mahasiswa tidak hanya aktif di kelas tetapi harus aktif di luar juga (ex. Organisasi) karena pengalaman-pengalaman dalam berorganisasi sangat bermanfaat dan diperlukan sekali dalam dunia pendidikan (sekolah). Mahasiswa yang bergelut dalam dunia organisasi memiliki nilai plus dan terbiasa mensikapi pekerjaan secara terorganisir.
32	Berikan keterampilan yang benar benar untuk mahasiswanya
33	Ditingkatkan lagi dalam intensiv berbahasa asing
34	Tingkatkan pendidikan keagamaan sesuai keinginan masyarakat
35	Dapat menguasai keahlian yang diampu di bangku kuliah, bisa membuktikan/mengimplementasikan di lapangan, membangun inovasi pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sehingga tercapai

	tujuan pendidikan yang diharapkan.
36	Mahasiswa iain diharapkan memiliki kemampuan dan ketrampilan tersendiri yang dapat dinilai sebagai kelebihan dari masing2
37	Mencetak generasi pendidik yg berkualitas dan kuantitas
38	Bermoral dan iptek
39	setiap lulusan IAIN SNJ Cirebon menerapkan ilmu kepada masyarakat serta menjadi suri teladan untuk lingkungannya.
40	banyak mahasiswa yang menganggur setelah lulus, semoga iain dapat menyalurkan lulusannya sehingga tidak ada yang menganggur
41	Dalam Perkuliahan Harus Dijelaskan Manfaat Mengambil Mata Kuliah. Jangan Seperti Saya Ada Beberapa Mata Kuliah Pilihan Yang terpaksa Dibuang Karena Kelebihan Sks Padahal Nilai A
42	perbaiki administrasi
43	Pengetahuan luas, terampil, melek IPTEK
44	Pelayanan Administrasi harus diperbaiki
45	Harus berkembang ke depan menjadi UIN
46	Semoga IAIN SNJ semakin berkualitas dalam berbagai segi ilmu
47	Mampu memberikan suri teladan yang baik
48	Memberikan suri teladan yang baik
49	Diharapkan kedepan para lulusan iain cirebon akan lebih berkualitas dari segi keilmuan dan dari segi etika dan moralitas
50	Kompeten, kredible, loyal dan visioner
51	Pelayanannya harus ditingkatkan lagi
52	Bagus
53	Sebaiknya memberi pendidikan yang membangun karakter bukan hanya sekedar teori karena teori itu mudah di baca tapi penanaman akhlaq kepribadian yang baik itu yang membutuhkan bimbingan
54	Penguasaan It Dan Bahasa Asing Mohon Diperkaya Dan Dikembangkan.
55	Sarana dan prasarana di ruang kelas dan lingkungan kampus perlu ditingkatkan serta pelayanan umum harus lebih ramah
56	semoga lulusan IAIN Syekh Nurjati memiliki kualitas yang baik sehingga banyak dicari oleh lembaga/instansi
57	Kalo bisa Lulusan IAIN ada BKK sebagai penyalur lulusan sehingga lulusan IAIN Tidak bingung setelah lulus
58	sarana dan prasarana pendidikan di ruang kelas dan lingkungan kampus perlu ditingkatkan
59	dalam bidang akademik lebih di fokuskan

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa mayoritas *stakeholder* menginginkan agar lembaga dapat meningkatkan kualitas KBM dan proses pendidikannya sehingga lebih menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Selain itu, saran *stakeholder* untuk lembaga yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan SDM dan memperjelas kesempatan kerja bagi lulusan, meningkatkan kualitas dan kuantitas tentang mutu dan nilai-nilai mata kuliah, mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan tersendiri yang dinilai sebagai kelebihan dari masing-masing alumni, dan *stakeholder* juga menginginkan agar lembaga melengkapi fasilitas praktek khususnya jurusan KPI agar lulusan KPI lebih menguasai ilmu jurnalistiknya secara mendalam. Alumni diharapkan dapat menguasai keahlian yang diampu di bangku kuliah, bisa membuktikan/mengimplementasikan di lapangan, membangun inovasi pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain, harapan *stakeholder* ke depan sangat bertumpu pada kinerja fakultas/jurusan/prodi yang diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi mata kuliah yang diterapkan agar mata kuliah tersebut relevan dengan visi, misi dan tujuan dari Fakultas dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Bab V

PENUTUP

Dalam penilaian *stakeholder*, alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kemampuan akademik yang baik yaitu 47%, 4% menyatakan cukup baik, 6% menyatakan sangat baik, 4% menyatakan tidak baik dan 2% yang menyatakan bahwa alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kompetensi akademik yang sangat tidak baik. Sisanya *stakeholder* tidak memberikan respon. Dari hasil persepsi para alumni tentang penyelenggaraan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sebagian besar menyatakan cukup baik maka diharapkan lembaga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan akademik sehingga dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi akademik para alumninya.

Mayoritas respon *stakeholder* tentang kompetensi sosial alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari aspek etika profesi dan keterampilan komunikasi yaitu baik sebanyak 47%. Sedangkan 25% *stakeholder* menyatakan cukup baik, 16% *stakeholder* menyatakan tidak baik, 4% *stakeholder* menyatakan tidak baik, dan hanya 1% *stakeholder* menyatakan sangat tidak baik, sisanya 7% *stakeholder* tidak mengisi.

Respon *stakeholder* terhadap kompetensi individu yang dimiliki oleh alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari ke 15 aspek mayoritas menyatakan baik yaitu sebanyak 45%, sedangkan yang menyatakan cukup baik sebanyak 25%, yang menyatakan sangat baik dan tidak baik sama-sama sebanyak 11%, dan yang menyatakan sangat tidak baik hanya 1%. 7% sisanya tidak mengisi. Keseluruhan dari kepuasan *stakeholder* terhadap alumni yaitu baik yaitu 43%, 23% *stakeholder* menyatakan sangat baik dan cukup baik, dan hanya 2% *stakeholder* yang menyatakan sangat tidak baik dan tidak baik. 6% *stakeholder* yang tidak mengisi.

Mayoritas *stakeholder* menginginkan agar lembaga dapat meningkatkan kualitas KBM dan proses pendidikannya sehingga lebih menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Selain itu saran *stakeholder* untuk lembaga yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan SDM dan memperjelas kesempatan kerja bagi lulusan, meningkatkan kualitas dan kuantitas tentang mutu dan nilai-nilai mata kuliah,

mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan tersendiri yang dinilai sebagai kelebihan dari masing-masing alumni, dan *stakeholder* juga menginginkan agar lembaga melengkapi fasilitas praktek khususnya jurusan KPI agar lulusan KPI lebih menguasai ilmu jurnalistiknya secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. 2000. "Menimbang Kurikulum IAIN; Kasus Kurikulum 1995 dan 1997", dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (Eds.), *Problem dan Prospek IAIN; Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Album wisuda IAIN Syekh Nurjati tahun 2012 dan 2013
- Arbarini, Mintarsih dkk. 2010. *Tracer Study Alumni Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dhyah Setyorini, dkk. 2012. *Tracer Study Kajian Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi Lulusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY Tahun 2004 –2011 Dengan Kebutuhan User*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fikawati, Sandra. 2010. *Tracer Studi UI 2010*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumiandari, Septi (editor). 2013. *Profil lembaga dan pusat-pusat IAIN Syekh Nurjati Cirebon IAIN*. Cirebon: IAIN Sejati Press.
- Harto Nuroso, dkk. 2008. "Tracer Study Alumni Jurusan Pendidikan Fisika UNS". *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2008
- Hernawan, A.H. 2002. *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda.
- Masri Singaribun & Sofian Effendi (ed). 1995, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES cetakan 2.
- Mastuhu. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- MAs'ud, Abdurrahman dkk. 2004. "Kompetensi lulusan PTAI dalam Perspektif Masyarakat Pengguna di Jawa Tengah", Lapora enelitian Komptitif, Semarang: IAIN Walisongo.
- Millington, Claire, 2006. *The Use of Tracer Studies for Enhancing Relevance and Marketability in Online and Distance*. Education: Barbados Community College
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muleong, Lexy J. 1995. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: BumiAksara.
- Praja,Juhaya S. 2004. *StandarisasiKompetensi alumni Fakultas Syari'ah tantangan antara Kebutuhan pengembangan kurikulum dan keperluan Dasar*, Bandung, UIN Bandung.
- Schomburg, Harald. 2003. *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Sudjana, N. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Surisdiarto. 2004. *Tracer Study Alumni Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Dan Promosi Ke Smu*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafila, Mindriyani. 2005. *Tracer Study*. Warta Direktorat ITB Bandung
- Tim Penyusun Universitas Udayana. 2007. *Panduan Pelaksanaan Tracer Studi di Universitas Udayana*, Bali: Universitas Udayana.
- Universitas Islam Indonesia. 2009. *Blue print Menejemen Alumni*. Yogya: Universitas Islam Indonesia Press.